

**PENGARUH KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP KETERTIBAN  
SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN NURUL FALAH  
PEKANBARU**



**Oleh**

**AGUS AZIMIR  
NIM. 10811002524**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENGARUH KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP KETERTIBAN  
SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN NURUL FALAH  
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islama

(S.Pd.I.)



Oleh

**AGUS AZIMIR**

**NIM. 10811002524**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## ABSTRAK

**AGUS AZIMIR : Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas Terhadap Ketertiban Siswa dalam Pembelajaran Di SMK Nurul Falah Pekanbaru.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh kemampuan guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas terhadap ketertiban siswa di SMK Nurul Falah Pekanbaru. Data penelitian ini data yang terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan rumus atau teknik product moment, karena data merupakan gejala interval.

Setelah penulis memperoleh data dari lapangan dengan alat pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian penulis menganalisisnya, maka penulis memperoleh hasil dari penelitian ini yaitu, Pengaruh kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas terhadap ketertiban siswa ternyata tidak ada pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari harga  $r_{xy} = -0,296$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Pada taraf signifikan 5% =  $0,404 > -0,296$

Pada taraf signifikan 1 % =  $0,515 > -0,296$

Dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan mengelola kelas terhadap ketertiban siswa di SMK Nurul Falah Pekanbaru. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor. Kondisi ini memungkinkan untuk dapat dilaksanakan penelitian berikutnya.

## ABSTRACT

**AGUS AZIMIR : The effect of Islamic education teachers' capability in managing class toward students' participation in learning process at SMK Nurul Falah Pekanbaru**

The purpose of this research is to know how significant the effect of Islamic education teachers' capability in managing class toward students' participation in learning process at SMK Nurul Falah Pekanbaru is. The collected data will be analyzed by using contingent coefficient correlation formula because the data is ordinal symptom

After collecting data by instrument of observation, interview and documentation and analyzing it. The writer got conclusion as describe below : There is no significant effect of the Islamic education teachers' capability in managing class toward students' participation in learning process at SMK Nurul Falah Pekanbaru. This is because  $r_{xy} = - 0,296$  is smaller than ,table at degree of significance either of 5% or of 1% which is shown belows: At degree of significance of 5% =  $0,404 > - 0,296$

At degree of significance of 1% =  $0,515 > - 0,296$

In conclusion  $H_a$  is rejected and  $H_o$  is accepted which means there is no significant effect of Islamic education teachers' capability in managing class toward students' participation in learning process at SMK Nurul Falah Pekanbaru. This may be caused by many factors, this condition gives a chance to conduct further research.

## الملخص

أغوس أزمير (2012) : أثر مهارة مدرّس التدريس الدين الإسلامي في تنظيم الفصل على تهذيب الطلبة عند عملية التدريس في المدرسة المهنية "SMK" نور الفلاح بكنبارو.

الموضوع هذا البحث هو أثر مهارة مدرّس التدريس الدين الإسلامي في تنظيم الفصل على تهذيب الطلبة عند عملية التدريس في المدرسة المهنية "SMK" نور الفلاح بكنبارو. مهارة في تنظيم الفصل هي إحدى مهارة التي لا بدّ من المدرس أن يملكها لأنّها يستطيع المدرّس أن يجعل التدريس أحسن، هذا بنظر إلى تهذيب الطلبة عند عملية التدريس. أما هدف هذا البحث هو لمعرفة هل هناك أثر ذومعنى من مهارة مدرّس التدريس الدين الإسلامي في تنظيم الفصل على تهذيب الطلبة عند عملية التدريس في المدرسة المهنية "SMK" نور الفلاح بكنبارو.

البيانات التي وجدها الباحث من ميدان البحث بوسيلة آلة جمع البيانات من الرقابة و المقابلة و التوثيق، ثمّ حلّ الباحث، فوجد حاصلة وهي: ليس هناك أثر ذومعنى من مهارة مدرّس التدريس الدين الإسلامي في تنظيم الفصل على تهذيب الطلبة عند عملية التدريس. هذا بنظر إلى ثمن  $r_{xy} = -0,296$  أصغر من  $r_{tabel}$  إما من مقدار ذومعنى 50% أو مقدار ذومعنى 1% هذا بنظر إلى ما يأتي:

$$\text{مقدار ذومعنى } -0,296 < 0,404 = 5\%$$

$$\text{مقدار ذومعنى } -0,296 < 0,515 = 1\%$$

إذن  $H_a$  مردود و  $H_o$  مقبول، بمعنى ليس هناك أثر ذومعنى من مهارة مدرّس التدريس الدين الإسلامي في تنظيم الفصل على تهذيب الطلبة عند عملية التدريس في المدرسة المهنية "SMK" نور الفلاح بكنبارو.

هذا يمكن بسبب عوامل كثيرة. هذا الحال يمكن من الباحث الآخر أن يقوم بالبحث العلمي بعده.



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Permasalahan .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI .....	8
A. Konsep Teoretis.....	8
B. Penelitian yang Relevan .....	23
C. Konsep Operasional.....	23
D. Asumsi dan Hipotesi.....	26
BAB III METODE PENELITIAN .....	27
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
B. Objek dan subjek Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel .....	27
D. Teknik dan Pengumpulan Data .....	28
E. Teknik Analisa Data.....	28
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN .....	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	29
B. Penyajian Data.....	37
C. Pembahasan .....	59
BAB V PENUTUP .....	
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	





## DAFTAR TABEL

TABEL VI.1	Keadaan Gedung SMK Nurul Falah Pekanbaru .....	33
TABEL VI.2	Daftar Majelis Guru SMK Nurul Falah Pekanbaru.....	34
TABEL VI.3	Daftar Pegawai Tata Usaha SMK Nurul Falah Pekanbaru.....	35
TABEL VI.4	Keadan Siswa SMK Nurul Falah Pekanbaru .....	36
TABEL VI.5	Guru PAI Memandang secara seksama .....	38
TABEL VI.6	Guru PAI Memberi Reaksi Gangguan Ketidak Acuhan Siswa.....	39
TABEL VI.7	Guru PAI Mengalihkan Pandangan Dari Satu Kegiatan Siswa Kepada Kegiatan Siswa Lain.....	39
TABEL VI.8	Guru PAI Yang Memberi Komentar Singkat Terhadap Aktivitas Siswanya.....	40
TABEL VI.9	Guru yang Membuat Aturan Tertentu di Dalam Kelas .....	41
TABEL VI.10	Guru PAI yang Menghindari Perkataan Kasar Terhadap Siswa.....	41
TABEL VI.11	Guru PAI yang Menegur Siswa Makan Dalam Kelas .....	42
TABEL VI.12	Guru PAI yang Memberi Teguran Terhadap Siswa yang Mengganggu .....	43
TABEL VI.13	Guru PAI Mempunyai Cara Untuk Meningkatkan Tingkah Laku Siswanya .....	43
TABEL VI.14	Guru PAI Memodifikasi (Menata Ruangan) Kelas Kearah yang Menyenangkan .....	44
TABEL VI.15	Guru PAI Memelihara dan Memulihkan Semangat Belajar Siswanya .....	45
TABEL VI.16	Guru PAI Mampu Mengatasi Konflik di Dalam Kelas.....	45
TABEL VI.17	Guru PAI Mengkomunikasikan Pertanyaan Untuk Merespon Siswa .....	46
TABEL VI.18	Guru PAI yang Menghindari Ocehan Berkepanjangan di Dalam Kelas.....	47
TABEL VI. 19	Guru PAI Menegur Siswa yang Memainkan Alat Elektronik Ketika Pembelajaran Berlangsung .....	48
TABEL VI.20	Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Kemampuan Guru	

Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMK

	Nurul Falah Pekanbaru.....	48
TABEL VI.21	Siswa yang Berbaris Sebelum Masuk Kelas .....	49
TABEL VI.22	Siswa Berdo'a Sebelum Pelajaran Berlangsung .....	50
TABEL VI.23	Siswa Memberi Penghormatan Kepada Guru PAI.....	50
TABEL VI.24	Siswa yang Memfokuskan Perhatiannya Terhadap Pelajaran PAI.....	51
TABEL VI.25	Siswa Keluar Masuk Ketika Pelajaran Berlangsung.....	51
TABEL VI.26	Siswa yang Serius Mendengarkan Pelajaran PAI .....	52
TABEL VI.27	Siswa yang Berbicara Dengan Teman Sebangkunya .....	53
TABEL VI.28	Siswa yang Bertanya Kepada Guru PAI Terhadap Pelajaran Yang tidak Mengerti.....	53
TABEL VI.29	Siswa yang Menjaga Kebersihan Kelasnya .....	54
TABEL VI.30	Siswa yang Tidak Memainkan Alat Elektronik ketika Pelajaran Berlangsung.....	55
TABEL VI.31	Siswa yang Tidak Makan Ketika Pelajaran Berlangsung .....	55
TABEL VI.32	Siswa yang Melapor Kepada Guru PAI/Piket ketika Terlambat Masuk Kelas .....	56
TABEL VI.33	Siswa yang tidak Berada di Dalam Ruangan Selama Jam Istirahat .....	57
TABEL VI.34	Siswa yang Selalu Memakai Atribut Sekolah.....	57
TABEL VI.35	Siswa yang Selalu Mengikuti Upacara Bendera .....	58
TABEL VI.36	Rekapitulasi Observasi Tentang Ketertiban Siswa di SMK Nurul Falah Pekanbaru.....	58
TABEL VI.37	Rekapitulasi Skor Observasi Tentang Pengaruh Kemampuan Guru PAI Mengelola Kelas di SMK Nurul Falah Pekanbaru.....	61
TABEL VI.38	Rekapitulasi Skor Observasi Tentang Pengaruh Kemampuan Guru PAI Mengelola Kelas di SMK Nurul Falah Pekanbaru.....	61
TABEL VI.39	Pasangan Data Ordinal Variabel X dan Y .....	62
TABEL VI.40	Pasangan Data Interval Variabel X dan Y .....	65
TABEL VI.41	Perhitungan Mencari Koefisien Korelasi Variabel X dan Y.....	66



# BAB I

## Pendahuluan

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai organisasi kerja terdiri dari beberapa kelas, baik yang bersifat paralel maupun yang menunjukkan penjenjangan. Setiap kelas merupakan unit kerja yang berdiri sendiri dan berkedudukan sebagai sub sistem yang menjadi bagian dari sebuah sekolah. Perkembangan sekolah secara keseluruhan sangat tergantung pada penyelenggaraan dan pengelolaan kelas, baik di lingkungan kelas masing-masing sebagai unit kerja yang berdiri sendiri maupun dalam hubungan kerja antara kelas. Oleh karena itu program kelas akan berkembang bilamana guru mendayagunakan secara maksimal potensi yang ada yakni guru, murid dan proses belajar mengajar atau dinamika kelas.

Menurut Muhammad Syafi'i, dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar*, mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.<sup>1</sup>

Sejalan dengan itu Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa tujuan dari pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat berkerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efesien.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Syafi'i, *Strategi Belajar Mengajar*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 1999, h.64

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dari Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992, h. 68

Oleh karenanya, setiap personal dituntut agar benar-benar memperhatikan dan melaksanakan manajemen kelas yang baik dan teratur sesuai dengan tuntutan kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga pendidikan yang dilaksanakan dapat bermutu tinggi. Di samping itu, pelaksanaan manajemen kelas yang baik dan teratur akan dapat menumbuhkan, membantu dan membimbing para siswa menciptakan peluang terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan tujuan dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu tinggi. Sebab pendidikan dapat dikatakan bermutu tinggi apabila kemampuan pengetahuan dan sikap yang dimiliki para lulusannya berguna bagi perkembangan selanjutnya, baik dilembaga pendidikan di masyarakat kerja, sedangkan mutu itu sendiri baru mungkin dicapai apabila proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas benar-benar efektif dan fungsional bagi pencapaian kemampuan pengetahuan dan sikap.<sup>3</sup> Oleh karenanya pelaksanaan manajemen kelas merupakan titik awal keberhasilan pengajaran, barometer untuk mengukur keberhasilan suatu sekolah. Seperti halnya di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru.

Artinya untuk melaksanakan proses pembelajaran pada intinya tertumpu pada suatu persoalan, bagaimana guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses pembelajaran secara tertib dan baik serta mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana yang dikutip oleh Rostiah N.K mengatakan : manajemen kelas

---

<sup>3</sup>Conny Setiawan, *Pendekatan Ketrampilan Proses*, Jakarta: Gramedia, 1990, h. 49

adalah kepemimpinan atau ketatalaksanaan guru dalam praktek menyelenggarakan kelas.<sup>4</sup>

Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan secara efisien. Kemampuan mengelola kelas mempunyai kaitan yang erat dengan ketenangan kelas dalam proses belajar-mengajar, semakin pandai pendidik mengelola kelas maka semakin nyaman dan tertib siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Jadi usaha seorang guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar-mengajar, mengenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar-mengajar, serta menguasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan yang digunakan.<sup>6</sup>

Perlu disadari bahwa bekerja dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kaitanya dengan kegiatan pengelolaan kelas, tidak bisa bertindak seperti seorang juru masak dengan buku resep masakannya. Suatu masalah yang timbul mungkin dapat berhasil diatasi dengan cara tertentu pada saat tertentu untuk seseorang atau sekelompok peserta didik tertentu. Akan tetapi

---

<sup>4</sup> Rostiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986, h. 74

<sup>5</sup> Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidik*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991, h. 311

<sup>6</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada Pres, h. 36

cara tersebut mungkin tak dapat dipergunakan untuk mengatasi masalah yang sama, pada waktu yang berbeda, terhadap seorang atau sekelompok peserta didik yang lain.<sup>7</sup> Oleh karena itu keterampilan guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat penting yang dilakukan tepat guna.

Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencoba dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, akibatnya secara sistematis diharapkan agar setiap guru dapat mengelola kelas proses belajar mengajar secara lebih baik. Kondisi ini yang menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.<sup>8</sup>

Dari kondisi yang telah penulis paparkan diatas, bahwa untuk menjadikan kelas itu tertib dan nyaman, maka guru harus dapat mengelola kelas dengan baik, dan tentunya kondisi ini mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran. Namun, apa yang seharusnya terjadi tersebut, di SMK Nurul Falah Pekanbaru terlihat. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut;

- a. Masih ada siswa yang ribut di dalam kelas ketika guru memberikan materi pelajaran
- b. Ketika pelajaran berlangsung, siswa masih ada yang mengganggu temannya.
- c. Ketika Mengajar guru hanya duduk saja.
- d. Masih ada siswa yang keluar masuk pada saat terjadinya proses pembelajaran.

---

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, h. 4

<sup>8</sup>Martinis Yamin dan Maisah, *Op. Cit*, h. 39

- e. Tempat dan posisi duduk siswa kurang tertata dengan baik

Dengan adanya gejala-gejala di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini secara mendalam dengan judul : “Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Terhadap Ketertiban Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru”

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari jangan sampai terjadi kesalah pahaman tentang istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan pengertian-pengertian tersebut sebagai berikut :

1. Kemampuan adalah daya cakap, daya rasa, dan daya tindak seseorang yang siap diaktualisasikan ketika menghadapi tantangan kehidupannya, baik pada masa kini maupun masa akan datang.<sup>9</sup>
2. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>10</sup>
3. Mengelola kelas adalah serangkaian tindakan guru yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkah laku yang diharapkan dan menghilangkan

---

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 19

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara., 2009, h. 86



tingkah laku yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif.<sup>11</sup>

4. Ketertiban kelas, adalah semua ketentuan dan aturan yang mengatur kehidupan sekolah sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap dan bertingkah laku, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah sebagai penunjang terciptannya pembelajaran yang efektif.<sup>12</sup>

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas pada saat penyampaian materi pembelajaran ?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam Pengelolaan Kelas ?
- c. Bagaimana cara pelaksanaan proses belajar mengajar guru didalam kelas agar menciptakan ketenangan bagi siswa ?
- d. Apa ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap ketertiban siswa ?

#### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan melihat luasnya ruang lingkup permasalahan yang dibahas maka penulis membatasi permasalahan hanya pada pengaruh kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola kelas terhadap ketertiban siswa di Sekolah Menengah Kejuruan

---

<sup>11</sup> Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009, h.166

<sup>12</sup> Balnadi Sutadipura, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Bandung: Angkasa, 2009, h.47-48

Nurul Falah Pekanbaru. Dalam hal ini, siswanya penulis fokuskan pada kelas 1 dan 3 jurusan administrasi pe Kantoran yang berjumlah 90 orang.

### 3. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola Kelas terhadap ketertiban siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru ?
- b. Bagaimana ketertiban siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru ?
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola kelas terhadap ketertiban siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Pekanbaru ?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas terhadap Ketertiban siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru.

### 2. Kegunaan penelitian

- a. Untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan penulis dalam bidang penelitian
- b. Untuk memenuhi salah satu syarat mengambil gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Pengelolaan Kelas**

Agar masalah ini dapat dipahami dan untuk menghindari salah penafsiran, maka penulis perlu mengajukan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Kerangka teoritis ini bertujuan untuk memberikan arahan dan sasaran dalam suatu penelitian.

Dalam memberikan pengertian tentang pengelolaan kelas ini, maka secara garis besar Made Pidarta membagi 2 pemahaman . Yakni pemahaman lama dan pemahaman baru, pemahaman lama yaitu, pengelolaan kelas ialah mempertahankan ketertiban kelas. Pemahaman baru yaitu, Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi pengelolaan kelas.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Uzer Usman dalam bukunya “menjadi Guru Profesional”, bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar<sup>2</sup>. Sedangkan Lewunce A. Appley yang dikutip oleh Roestiyah N.K, mengatakan bahwa manajemen kelas adalah kepemimpinan atau ketatalaksanaan guru dalam praktek menyelenggarakan kelas.<sup>3</sup> Dari pengertian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha atau kegiatan guru dalam menyeleksi alat-alat yang tepat, menciptakan sistem/organisasi kelas serta memanfaatkan kemampuan dan bakat siswa pada tugas-tugas individual.

---

<sup>1</sup>Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, Surabaya : Usaha Nasional, h. 11

<sup>2</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesiona*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010 (edisi kedua), h.97

<sup>3</sup> Roestiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta:Bina Aksara, 1986, h.74

Apabila pengelolaan kelas telah dilaksanakan oleh guru sebagaimana mestinya, maka tugas guru di dalam kelas sebagian besar akan membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar.

Ada beberapa tugas guru dalam mengelola kelas yang di kemukan oleh Made Pidarta yaitu :

- a. Mengarahkan usaha-usaha guru itu sendiri
- b. Mengadakan kerjasama antar guru
- c. Membimbing anak-anak yang susah menyesuaikan diri
- d. Memodifikasi perilaku anak dalam kelas agar cocok akan kebutuhan-kebutuhan program pendidikan
- e. Untuk keperluan pengarahan dan pembimbingan guru harus melakukan persuasi, membangkitkan kata hati dan moral siswanya
- f. Memberi hadiah, dan hukuman, mengontrol kelas dengan hukuman terselubung agar tidak ditentang terang-terangan oleh siswa.<sup>4</sup>

Tugas guru sebagai pengelola kelas yang dilakukannya bukan tidak ada tujuan, karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam

---

<sup>4</sup> Made Pirdarta, *Op. Cit* h.17

<sup>5</sup> Syaiful Bahari dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta 2010 (Edisi Revisi), h.178

pembelajaran. Apabila guru tidak dapat menangani gangguan atau setiap masalah yang ada di dalam kelas bukanlah kesalahan dari profesional guru tersebut, melainkan situasi atau iklim pembelajaran yang kurang mendukung ketika itu.

Menurut Napitupulu yang dikutip oleh Martinis Yamin menjelaskan bahwa untuk menciptakan suatu iklim guna pembentukan para peserta didik dalam komunitas belajar yang kohesif dan mendukung, maka para pembelajar memperhatikan sifat-sifat pengatur pergaulan, watak yang menyenangkan, ramah-tamah, kematangan emosional, keikhlasan, dan kepedulian terhadap peserta didik baik sebagai warga belajar.<sup>6</sup>

Dengan demikian, pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya, namun dapat dan harus di bedakan satu sama lain, karena tujuannya berbeda. Kalau pembelajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung di maksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai dan lain sebagainya, maka manajemen kelas menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Menurut Nurhasanawati bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah :

1. Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya
2. Membantu siswa agar mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas
3. Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertindak laku sesuai dengan kegiatan kelas.<sup>7</sup>

Selain dari tujuan di atas pengelolaan kelas juga mempunyai aspek-aspek pengelolaan dalam pembelajaran yaitu untuk menciptakan dan memperhatikan lingkungan internal yang mendorong dan merealisasi potensi manusia dan yang memberi kemungkinan kepada murid

---

<sup>6</sup> Martinis Yamin, *Op. Cit* h.38

<sup>7</sup> Nurhasanawati, *Strategi pengajaran Mickro*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2002, h.31

berkerja sama dalam kelompok kelas untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efisien dan efektif.

Ada beberapa aspek tertentu dilapangan sosial atau lingkungan internal yang sifatnya khusus, yang tampak di kelas-kelas, dan perlu mendapat perhatian guru yaitu :

- a. Sikap kelas yang dipimpin dengan baik akan menunjukkan suatu kaleidoskop sosial selama jam pelajaran yang 40 menit lamanya.
- b. Suatu pola sosial yang efektif di dalam ruangan kelas, hendaknya mencakup semua yang berarti mengikutsertakan semua siswa.
- c. Suatu pola sosial di dalam ruangan kelas yang diatur dan dikendalikan dengan baik sekali, selalu mempunyai kualitas tenaga pelenting.<sup>8</sup>

Selain dari pada itu, untuk memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, maka guru dapat mempergunakan prinsip pengelolaan kelas, maka dengan itu sangat penting prinsip ini digunakan oleh guru. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan komponen keterampilan dalam mengelola kelas yaitu :

- a. Kehangatan dan keantusiasan
- b. Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menentang akan meningkatkan gairah belajar siswa, untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
- c. Perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media, gaya mengajar, dan pola inetraksi
- d. Diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya untuk mencegah gangguan-gangguan yang timbul.
- e. Penekanan hal-hal yang positif dan menghindari permusatan perhatian-perhatian siswa pada hal-hal negatif.
- f. Mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.<sup>9</sup>

Selain dari prinsip diatas, ada beberapa komponen keterampilan mengelola yang dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010 (edisi revisi), h.46

<sup>9</sup> Moh. Uzer Usman, *Loc. Cit*

## **1. Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.**

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan terdiri dari 6 keterampilan,yaitu:

### **a. Menunjukkan sikap tanggap.**

Keterampilan ini menggambarkan tingkah laku guru kepada siswa bahwa sadar serta tanggap terhadap perhatian ketertiban, malahan juga tanggap terhadap ketidak acuhan dan ketidak terlibatan mereka dalam kegiatan di kelas. Siswa merasa bahwa”guru hadir bersama dengan mereka” dan tidak tahu apa yang mereka perbuat.<sup>10</sup>

### **b. Membagi Perhatian**

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Hal ini menuntut kemampuan dan cara guru menangani lebih dari satu kegiatan dalam satu waktu.<sup>11</sup>

### **c. Memusatkan perhatian kelompok**

1. Menyiapkan siswa, caranya adalah memustkan perhatian siswa pada suatu situasi yang mempesonakan atau menarik perhatian
2. Menurut tanggung jawab siswa, hal ini berhubungan dengan cara guru memegang teguh kewajiban dan tanggung jawab yang dilakukan siswa, serta keterlibatan mereka dalam tugas-tugas.<sup>12</sup>

### **d. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas.**

Komponen ini berhubungan dengan petunjuk guru yang disampaikan secara jelas dan singkat kepada siswa, baik untuk seluruh kelas, kelompok maupun perorangan. Dalam kegiatan harian di kelas guru seringkali perlu memberikan perorangan. Dalam kegiatan harian di kelas guru seringkali perlu memberikan petunjuk-petunjuk. Khusus kepada siswa tentang aspek-aspek dari pelajaran,tentang suatu kegiatan tertentu, atau tentang pola tingkah laku mereka. Untuk hal ini petunjuk guru haruslah bersifat langsung, dengan bahasa yang jelas, dan tidak membingungkan serta dengan tuntutan yang wajar yang dapat dipenuhi oleh siswa. Suatu petunjuk yang jelas akan menghindari kebingungan siswa serta akan memungkinkan mereka untuk mau berbuat sejalan dengan petunjuk tersebut.<sup>13</sup>

### **e. Menegur**

---

<sup>10</sup>Sugeng Paranto, *Pengajaran Mickro*, Padang: Pusat Sumber Belajar, 1999,h.63

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 63

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 64

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 64



Menegur dengan cara : jelas, tegas dan tertuju kepada siswa yang bersangkutan, menghindari peringatan kasar atau kata-kata yang mengandung penghinaan dan menghindari ocehan yang berkepanjangan.<sup>14</sup>

f. Memberi penguatan.

Tujuan dan cara penggunaan komponen ketereampilan memberikan penguatan dapat digunakan untuk mengatasi siswa yang tidak mau terlibat dalam kegiatan belajar atau mengganggu temannya.<sup>15</sup>

**2. Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.**

Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Dalam banyak kelas guru sering menghadapi anak-anak yang terus saja mengganggu dan tetap tidak tenang. Masih saja ada siswa atau kelompok siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang. Jika guru menghadapi kesulitan-kesulitan khusus yang ditimbulkan siswa maka ia dapat meminta pertolongan kepada kepala sekolah, atau orang tua siswa. Konselor sekolah tentu dapat dihubungi untuk membantu siswa yang mempunyai masalah tingkah laku yang tidak terpuji. Adalah bukan kesalahan profesional guru bila ia tidak dapat menangani setiap problema siswa dalam kelas. Namun pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus mengganggu kawannya dan tidak mau terlibat dalam tugas di kelas. Strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut;

a. Memodifikasi tingkah laku.

---

<sup>14</sup> Nurhasanawati, *Op. Cit*, h.34

<sup>15</sup> *Ibid*, h.34

Apabila guru menggunakan strategi ini maka ia harus menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha untuk memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan sistematis.<sup>16</sup>

b. Pengelolaan kelompok

Guru dapat menggunakan alternatif lain dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas antara lain dengan menerapkan pendekatan masalah kelompok.<sup>17</sup>

c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Pendekatan untuk menangani tingkah laku yang menimbulkan masalah di kelas haruslah berdasarakan dua premise, yaitu:

1. Bahwa tingkah laku yang keliru merupakan gejala yang timbul oleh suatu atau sejumlah sebab,dan
2. Bahwa luasnya tindakan yang diambil untuk mengidentifikasi dan memperbaiki sebab-sebab dasar tersebut akan sangat menentukan berkurangnya tingkah laku yang keliru.<sup>18</sup>

Guru harus melaksanakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, sadar akan sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatutan tingkah laku tersebut, serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.

Jadi fungsi pengelolaan kelas dalam pengajaran adalah menciptakan dan memperhatikan lingkungan yang memungkinkan dan mendorong realisasi kemampuan manusia.

Problem-problem pengelolaan kelas yang berhubungan dengan prilaku ialah :

1. Kurang kesatuan, dengan aadanya kelompok-kelompok, klik-klik, dan pertentangan jenis kelamin
2. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok,misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana-kemari, dan sebagainya
3. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut,bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok bodoh, dan sebagainya.
4. Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya, ialah menerima dan mensuport individu yang keliru.

---

<sup>16</sup> Moh. Uzer Usman, *Op. Cit*, h.100

<sup>17</sup> Sugeng Paranto, *Op. Cit*, h. 68

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 69

5. Mudah mereaksi negatif/terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.
6. Moral rendah, permusuhan, agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar kurang.
7. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru dan sebagainya.<sup>19</sup>

Selanjutnya Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassei membedakan empat kelompok masalah pengelolaan kelas individual yang di dasarkan asumsi bahwa semua tingkah laku individu merupakan pencapaian tujuan pemenuhan keputusan untuk diterima kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri.

Perbuatan-perbuatan untuk mencapai tujuan dengan cara yang asosial ini dapat di golongan sebagai berikut :

1. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain
2. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan
3. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain
4. Peragaan ketidakmampuan , yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa hanya kegagalanlah yang menjadi bagiannya.<sup>20</sup>

Sebagai menduga, Drinkers menyatakan : “ Apabila seorang guru merasa terganggu oleh perbuatan seorang peserta didik, maka kemungkinan peserta didik yang bersangkutan ada pada tahap perhatian orang lain (*attention getting*)”<sup>21</sup>. Bila guru merasa dikalahkan atau terancam , maka kemungkinan peserta didik yang bersangkutan ada pada tahap power seeking (menunjukkan kekuatan). Bila guru merasa tersinggung atau terluka hatinya, maka kemungkinan pelakunya ada pada tahap revenge-seeking (menyakiti orang lain). Dan akhirnya, bila guru merasa benar-benar tidak mampu berbuat apa-apa lagi dalam menghadapi ulah peserta didik, maka kemugkinan yang dihadapinya adalah perasaan ketidak mampuan.

---

<sup>19</sup> Made Pidarta, *Op. Cit*, h. 19

<sup>20</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada press, 2009, h. 38

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 38

Dengan demikian, tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran berlangsung aktif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa nyaman dan keamanan untuk belajar.

Dalam usaha mengelola kelas secara efektif ada sejumlah kekeliruan yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu :

1. Campur tangan yang berlebihan
2. Kelenyapan (*fade away*)
3. Ketidak tepatan memulai dan mengakhiri kegiatan
4. Penyimpanan (*digression*)
5. Bertele-tele (*over dwelling*)<sup>22</sup>

Selanjutnya tindakan pengelolaan kelas dapat berupa tindakan pembelajaran dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan lingkungan sosiol emosional.

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perubahan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksudkan adalah:

1. Ruang tempat berlangsungnya proses pembelajaran.
2. Pengaturan tempat duduk.
3. Ventalasi dan pengaturan cahaya.
4. Pengaturan penyimpanan barang-barang.<sup>23</sup>

Sedangkan suasana sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran, kegairahan peserta didik merupakan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran.

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit*, h. 191-192

<sup>23</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 127-129

Jadi guru tidak langsung memperbaiki atau kontrol tetapi memperhatikan kondisi agar kelompok dapat mengontrol dirinya sendiri dan bertindak yang tepat. Dalam hal ini sebenarnya guru sering bertanya kepada kelas, maksudnya “ kondisi bagaimana yang akan kita pakai nanti” sebagai tindakan preventif, murid-murid diberi kesempatan menilai temannya beraksi terhadap situasi dan mereka dapat mengajukan situasi yang di inginkan. Interaksi guru-murid dan murid berguna untuk merencanakan aktivitas-aktivitas, dan memutuskan cara bertanggungjawab yang baik.

## 2. Ketertiban Kelas

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.<sup>24</sup>

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar yang efektif. Maka apabila pengelolaan kelas dipandang sebagai self disiplin, membutuhkan belajar mengontrol diri sendiri. Ini tidak merupakan hukuman atau memelihara ketertiban, atau kontrol yang ketat, melainkan membimbing anak-anak kearah self disiplin.<sup>25</sup>

Suatu pendekatan disiplin menekankan pencapaian tujuan. Hal ini mungkin dicapai dengan cara self disiplin, seperti menghormati kebenaran orang lain, mengembangkan kesadaran bertanggungjawab menyesuaikan tuntutan kepada bermacam-macam situasi, menentukan tugas-tugas yang harus di kerjakan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Moh.Uzer Usman, *Op. Cit*, h. 97

<sup>25</sup>Made Pidarta, *Op. Cit*, h. 16

<sup>26</sup>Ahmad Rohani,*OP. Cit*, h. 143

Sebagai mana yang dinyatakan oleh Oteng Sustina yang dikutip oleh Martinis Yamin bahwa disiplin itu adalah esensial bagi semua kegiatan kelompok yang terorganisasi.<sup>27</sup> Para anggota harus mengendalikan keinginan-keinginan pribadi masing-masing dan berkerja sama untuk kebaikan semua. Selanjutnya Piet Sahertina dan Ida Aleida Sahertina menjelaskan disiplin sebenarnya merupakan akibat dari pengelolaan kelas yang efektif.<sup>28</sup>

Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengembangkan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dari perkembangan yang lebih luas.<sup>29</sup>

Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya.<sup>30</sup> Disekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.

Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik.<sup>31</sup> Akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri.

Hal ini akan tumbuh subur bila :

---

<sup>27</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2011, h. 47

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 47

<sup>29</sup> Martinis Yamin, *Op. Cit*, h. 55

<sup>30</sup> Ahmad Rohani, *Op. Cit*, h. 134

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 142

1. Guru bersikap “hangat” dalam membina sikap persahabatan dengan peserta didik.
2. Guru bersikap adil sehingga mereka diperlakukan sama tanpa tumbuh rasa dianak-tirikan atau disishkan,
3. Guru bersikap objektif terhadap kesalahan peserta didik dengan melakukan sanksi sesuai dengan tata tertib bila peserta didik melanggar disiplin yang telah disetujui bersama,
4. Guru tidak menuntut para peserta didik untuk mengikuti aturan-aturan yang di luar kemampuan peserta didik untuk mengikutinya,
5. Guru tidak menghukum peserta didik di depan teman-temannya sehingga menyebabkan mereka kehilangan muka,
6. Dapat diciptakan suatu kondisi sehingga setiap peserta didik merasa berhasil dalam segi-segi tertentu dan tidak senantiasa berada dalam situasi kegagalan dan kekecewaan,
7. Suasana kehidupan disekolah tidak mendorong peserta didik kearah tingkah laku yang tidak dikehendaki,
8. Pada saat-saat tertentu disediakan penghargaan dan hadiah bagi peserta didik yang bertingkah laku sesuai dengan tuntutan disiplin yang berlaku sebagai suri tauladan yang baik.<sup>32</sup>

Selain dari itu ada juga beberapa teknik yang harus di perhatikan oleh guru dalam membina kedisiplinan atau ketertiban di dalam kelas yaitu:

1. Teknik Keteladanan guru  
Di sini guru hendaknya memberi contoh teladan sikap dan prilaku yang baik kepada siswa.
2. Teknik Bimbingan Guru  
Guru hendaknya seantiasa memberikan bimbingan dan penyuluhan untuk meningkatkan kedisiplinan para siswanya.
3. Teknik Pengawasan Bersama  
Disiplin kelas yang baik mengandung pula kesadaran akan tujuan bersama, guru dan siswa menerimanya sebagai pengendali, sehingga situasi kelas menjadi tertib.<sup>33</sup>

Maka untuk itu, untuk menjadikan agar kelas pengajaran itu tetap tertib, terjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan maka diperlukan tata tertib yang tertulis. Dibawah ini penulis berikan contoh mengenai tata tertib kelas.

a. Sebelum Pelajaran Dimulai

---

<sup>32</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 142-143  
<sup>33</sup>Mudasir, *Manajemen Kelas*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Zanaf Publishing dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2011, h. 91-92

1. Setelah lonceng berbunyi tanda pelajaran dimulai, peserta didik berbaris di depan kelasnya, kemudian guru mempersilakan mereka masuk kelas secara tertib.
2. Pelajaran pertama didahului dengan doa pembukaan menurut agama atau kepercayaan masing-masing.
3. Peserta yang datang terlambat harus melaporkan diri terlebih dahulu kepada pimpinan sekolah sebelum mengikuti pelajaran.
4. Guru hendaklah mengadakan pencatatan terhadap peserta didik yang hadir (presen), tak hadir (absen), dan yang datang terlambat.

b. Selama Pelajaran Berlangsung

1. Sebelum pelajaran dimulai diadakan doa
2. Peserta didik mengikuti pelajaran dengan seksama
3. Peserta didik diperkenankan mengemukakan pendapat atau bertanya tentang pelajaran yang diterangkan, bila tidak mengerti.
4. Peserta didik tidak diperbolehkan mengerjakan pekerjaan lain, selain pelajaran yang bersangkutan.
5. Peserta didik tidak boleh meninggalkan kelas tanpa seizin guru.
6. Bila ada sesuatu kepentingan, peserta didik diperbolehkan meninggalkan pelajaran (pulang) dengan seizin guru yang bersangkutan dan sepengetahuan pimpinan sekolah.
7. Peserta didik dilarang makan-makan atau merokok selama pelajaran berlangsung.
8. Peserta didik wajib ikut serta memelihara kebersihan dan ketertiban kelas.
9. Peserta didik harus bersikap sopan/hormat terhadap guru.

c. Selama Waktu Istirahat

1. Pada waktu istirahat, peserta didik tidak diperbolehkan tinggal di dalam kelas.
2. Pada waktu istirahat peserta didik hendaklah memanfaatkannya untuk beristirahat.
3. Peserta didik tidak boleh meninggalkan lingkungan sekolah waktu istirahat, tanpa izin pimpinan sekolah.

d. Sesudah Pelajaran Berakhir.

1. Sesudah pelajaran berakhir, hendaklah segera diadakan pergantian pelajaran berikutnya.
2. Peserta didik hendaknya memberi hormat kepada guru yang akan meninggalkan kelas
3. Sebelum guru meninggalkan kelas, perlu ditanda-tangani daftar presntasi kelas.
4. Sesudah pelajaran terakhir diadakan doa penutup dan kemudian baru di perbolehkan pulang.
5. Sebelum pulang peserta didik harus meneliti tempatnya, agar tidak ada barang yang ketinggalan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Martinis Yamin, *Op. Cit*, h. 58-59



Selain dari contoh diatas, disini siswa juga harus mempunyai peranan dalam menciptakan suasana disiplin dalam kelas, karena faktor utama adalah siswa sendiri dan siswa merupakan subjek dalam pembelajaran. Oleh karena itu siswa harus mempunyai rasa tanggung jawab untuk turut serta mewujudkan disiplin kelasnya. Keasadaran siswa dalam mentaati aturan/tata tertib sangat diperlukan sekolah, sebab tanpa adanya kesadaran dari siswa itu sendiri, upaya apapun yang dilakukan tak akan menghasilkan apa-apa. Untuk itu menurut Mudasir ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh siswa dalam mewujudkan disiplin dalam kelas, antara lain:

1. Siswa hendaknya memiliki rasa tanggung jawab sosial untuk turut serta menciptakan suasana disiplin di dalam kelas.
2. Siswa hendaknya memiliki kesadaran untuk mentaati aturan/tata tertib sekolah, bukan karena rasa takut atau karena merasa terpaksa.
3. Siswa jangan merasa diawasi oleh guru dalam melaksanakan disiplin, sebab apabila guru tidak mengawasinya, maka siswa akan berbuat seenaknya
4. Siswa hendaknya bertindak sebagai pengawas/pengontrol dirinya sendiri, tanpa harus diawasi oleh orang lain.
5. Apabila suatu saat melakukan pelanggaran, maka siswa harus berjanji pada dirinya sendiri untuk tidak mengulanginya.<sup>35</sup>

## 2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang pengelolaan kelas ini telah banyak dilakukan oleh orang. Salah satunya skripsi yang disusun oleh Muhammad Rafi (2006) meneliti tentang **Implementasi manajemen kelas oleh guru-guru di MTS Yaspika Karimun**, hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa implementasi guru dalam mengelola kelas dapat dikatakan dengan baik atau efektif. Karena dari hasil penelitian penulis yang dilakukan dengan cara observasi menunjukkan bahwa implementasi guru itu mencapai 88,12% sedangkan melalui hasil angket mencapai 85,11%. Ada perbedaan antara penelitian ini dengan penulis, kalau penelitian ini meneliti tentang Implementasi Manajemen Kelas oleh

---

<sup>35</sup> Mudasir, *Op.Cit*, h. 94-95

guru-guru di MTS Yaspika Karimun, sedangkan penulis meneliti tentang Pengaruh Kemampuan Guru PAI dalam Mengelola Kelas terhadap Ketertiban Siswa dalam Pembelajaran di SMK Nurul Falah Pekanbaru.

### **3. Konsep Operasional**

Setelah teori-teori dipaparkan diatas, maka dapat dibuat konsep operasionalnya sebagai berikut : Kemampuan Mengelola kelas Terhadap Ketertiban siswa dalam Proses Pembelajaran dikatakan tinggi apabila dengan indikator sebagai berikut :

- a) Guru harus memandang secara seksama kondisi didalam kelas.
- b) Guru memberikan reaksi terhadap gangguan ketidak acuhan siswa di dalam kelas.
- c) Guru mengalihkan pandangannya dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain.
- d) Guru dapat memberikan komentar singkat terhadap aktivitas seorang siswanya.
- e) Guru dan siswa dapat membuat aturan-aturan atau prosedur-prosedur tertentu di dalam kelas.
- f) Guru harus dapat menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan terhadap siswa.
- g) Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang mengganggu.
- h) Guru harus dapat memilih suatu norma atau tolok ukur yang realistis untuk tingkat tingkah laku siswa
- i) Guru bisa mempunyai berbagai cara yang luas dan pola penguatan yang siap untuk digunakan dalam meningkatkan tingkah laku yang diinginkan.
- j) Guru dapat memodifikasi kondisi di kelas ke arah yang menyenangkan.
- k) Guru harus dapat memelihara dan memulihkan semangat siswa.
- l) Guru mampu menangani konflik di dalam kelas.

- m) Guru dapat mengkomunikasikan tanggapannya kepada siswa melalui pertanyaan untuk memberikan respon terhadap kebutuhan kelas.
- n) Guru dapat menghindari oohan atau ejekan siswa yang berkepanjangan.
- o) Guru yang menegur atau melarang siswa untuk memainkan alat elektronik di dalam kelas.

Untuk masing-masing indikator penulis beri option yaitu A (3) tinggi B (2) sedang dan C (1) rendah. Selanjutnya dari ketiga option tersebut baru penulis membuat skor, yang mana skor tersebut di dapat dari jumlah indikator.

Sedangkan proses pembelajaran lebih diarahkan pada proses pengajaran dan proses pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru. Dapat dikatakan terlaksana dengan baik, apabila dengan indikator sebagai berikut:

- a. Peserta didik harus berbaris didepan kelas
- b. Peserta didik harus berdo'a sebelum pelajaran dimulai
- c. Peserta didik memberi penghormatan kepada guru.
- d. Peserta didik harus fokus dalam menerima pelajaran
- e. Peserta didik tidak di benarkan keluar masuk kelas
- f. Peserta didik harus meninggalkan ruangan ketika jam istirahat
- g. Peserta didik harus belajar dengan serius
- h. Peserta didik yang datang terlambat harus melaporkan diri terlebih dahulu kepada pimpinan sekolah atau guru piket sebelum mengikuti pelajaran.
- i. Peserta didik tidak di benarkan untuk berbicara dengan temannya pada saat proses belajar berlangsung.

- j. Peserta didik diperkenankan mengemukakan pendapat atau pertanyaan tentang pelajaran yang kurang mengerti.
- k. Peserta didik harus bertanggungjawab terhadap kebersihan kelas.
- l. Peserta didik tidak dibenarkan memainkan alat elektronik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- m. Peserta didik tidak dibenarkan makan didalam kelas.
- n. Peserta didik harus memakai atribut sekolah.
- o. Peserta didik yang mengikuti Upacara Bendera.

Untuk masing-masing indikator penulis beri option yaitu A (3) tinggi B (2) sedang dan C (1) rendah. Selanjutnya dari ketiga option tersebut baru penulis membuat skor, yang mana skor tersebut di dapat dari jumlah indikator.

#### **4. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi Dasar**

- a. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMK Nurul Falah Pekanbaru yang berbeda-beda.
- b. Ketertiban Siswa SMK Nurul Falah Pekanbaru yang bervariasi.
- c. Ketertiban siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

##### **2. Hipotesa**

Ha : Ada pengaruh yang signifikan kemampuan guru PAI terhadap ketertiban siswa di SMK Nurul Falah Pekanbaru.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan kemampuan Guru PAI mengelola kelas terhadap ketertiban Siswa di SMK Nurul Falah Pekanbaru

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini direncanakan pada Tahun Ajaran 2011-2012 pada semester genap, dengan arti kata setelah selesai seminar proposal, dilakukan dan dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru Propinsi Riau.

#### **B. Subjek Dan Objek Penelitian**

##### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru

##### **b. Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas dan Ketertiban siswa dalam proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjumlah dua (2) orang dan siswa yang berjumlah 90 orang. Karena jumlahnya yang sedikit maka penulis tidak menggunakan sampel. Penelitian ini bisa juga di sebut dengan penelitian populas.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang menunjang penelitian ini dipergunakan tiga teknik yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Yaitu, penulisan memperhatikan, mengamati, memeriksa secara langsung terhadap gejala atau keadaan yang mempengaruhi kemampuan guru PAI dalam Mengelola Kelas Terhadap Ketertiban Siswa Dalam Pembelajaran.

##### b. Wawancara

Yaitu, Penulis mengajukan pertanyaan langsung kepada Kepala Sekolah Nurul Falah Tentang Permasalahan dalam Penelitian.

##### c. Dokumentasi

Yaitu, Penulis mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang telah ada, terutama yang terdapat di sekolah.

#### E. Analisa Data.

Data-data yang telah di kumpulkan diolah melalui teknik Korelasi *product moment* karena kedua Variabel baik bebas maupun terikat (kemampuan mengelola kelas dan tingkatan kedisiplinan) yang berbentuk atau merupakan gejala ordinal yang kemudian penulis ubah ke gejala interval. Maka data ini dianalisa melalui rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Falah Pekanbaru yang sebelumnya bernama SMEA Nurul Falah Pekanbaru merupakan salah satu sekolah kelompok Bisnis Manajemen dan Pariwisata yang ada dan berada dibawah ruang lingkup Yayasan Nurul Falah Pekanbaru didirikan pada tanggal 25 Nopember 1991 dengan dipertegas izin operasional dari Depdikbud Propinsi Riau No. 16428/I09.B2/13-1992 status yang melekat pada saat itu adalah Tedaftar, pada tahun 1996 seluruh SMEA di Indonesia mengganti nama menjadi SMK. Dan juga pada tahun yang sama SMK Nurul Falah Pekanbaru Mendapat Jenjang Akreditasi yang meningkat menjadi Diakui berdasarkan Kep dirjen Dikdasmen No. 37/C/Kep/MN/196 tertanggal 26 Maret 1996.

Sejak berdiri dan beroperasi ditahun 1991 hingga saat ini, SMK Nurul Falah Pekanbaru mengalami 1 kali pindah gedung. Awalnya SMK Nurul Falah Pekanbaru beralamat di jalan Panglima Undan No. 49 Senapelan, kemudian beroperasi kurang dari 7 tahun SMK Nurul Falah Pekanbaru pindah ke jalan Masjid Raya, Pasar Bawah, Senapelan yang merupakan kompleks Lembaga pendidikan Yayasan Nurul Falah Pekanbaru.

Perkembangan SMK Nurul Falah Pekanbaru dalam pilihan jurusan atau program studi awalnya hanya 2 jurusan yaitu jurusan akuntansi atau keuangan dan jurusan Sekretaris atau Administrasi Perkantoran. Seiring minat masyarakat terhadap perkembangan pendidikan, pada tahun 2001 SMK Nurul Falah Pekanbaru menambah satu jurusan atau program Studi yaitu Penjualan atau Pemasaran dan juga pada tahun 2007 SMK Nurul Falah Pekanbaru juga menambah pilihan program studi yaitu Akomodasi Perhotelan sehingga sampai saat ini SMK Nurul Falah Pekanbaru mempunyai 4 jurusan atau program studi tersebut.

Selama dalam proses perjalanan SMK Nurul Falah Pekanbaru tersebut tentunya tidak terlepas dari sejarah penggantian kepemimpinan dari masa ke masa yaitu :

1. Prof. Dr. H. Isjoni Ishaq, M.Si ; tahun 1991 s.d 1995
2. Drs Muzaharddin ; tahun 1995 s.d 1996
3. Dra. H. Arni Mulyati ; tahun 1996 s.d 1998
4. H. Syofian, BA ; tahun 1998
5. Dra. Zulfatni ; tahun 1998 s.d 2001
6. H. Syaiful Azim, BA ; tahun 2001 s.d 2003
7. Drs. H. Yusri. B ; tahun 2003s.d 2006
8. Dedy Syuhada, S.Pd.I ; tahun 2006 s.d 2008
9. H. Zulfan. B ; tahun 2008
1. Hairunas, S.Pd ; tahun 2008 s.d 2010
2. Yayuk Sustinah, S.Pd ; tahun 2010 s.d sekarang.<sup>1</sup>

Untuk menghadapi persaingan dan perkembangan zaman, SMK Nurul Falah Pekanbaru telah mempersiapkan rencana Strategi (restra) untuk 20 tahun kedepan dengan filosofi “Tiada henti meningkatkan mutu mencapai prestasi”.

---

<sup>1</sup> Data dari tata usaha Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru yang berbentuk File



Berdasarkan Spektrum Program Keahlian SMK Tahun 2008, saat ini SMK Nurul Falah Pekanbaru memiliki 4 (empat) Bidang Keahlian sebagai berikut :

1. Bidang Keahlian Pariwisata program Keahlian Akomodasi Perhotelan
2. Bidang Keahlian Keuangan program Keahlian Akuntansi
3. Bidang Keahlian Administrasi program Keahlian Administrasi Perkantoran
4. Bidang Keahlian Tata Niaga program Keahlian Pemasaran<sup>2</sup>

SMK Nurul Falah Pekanbaru saat ini Menempati gedung sendiri dengan letak yang sangat strategis di pusat kota Pekanbaru, tepatnya di Jl. Masjid Raya No 8 Kec. Senapelan Kota Pekanbaru, SMK Nurul Falah Pekanbaru diharapkan mampu berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus sebagai Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Terpadu dalam menjawab tantangan era global sebagaimana pada Visi dan Misi SMK Nurul Falah Pekanbaru.

## **2. Visi dan Misi SMK Nurul Falah Pekanbaru**

### **a. Visi SMK Nurul Falah Pekanbaru**

Visi SMK Nurul Falah Pekanbaru yaitu : Menjadi lembaga diklat dan bursa tenaga kerja profesional yang terkemuka untuk menyiapkan tamatan yang terampil, mandiri, menguasai Iptek dan Imtaq serta mencintai Budaya Nasional dan Daerah, menghadapi persaingan bebas.

### **b. Misi SMK Nurul Falah Pekanbaru**

---

<sup>2</sup> Data dari Wakil Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru berbentuk File

Untuk mencapai Visi SMK Nurul Falah Pekanbaru tersebut perlu adanya Misi yaitu :

1. Peningkatan mutu SDM pengelola SMK.
2. Peningkatan mutu manajemen sekolah.
3. Peningkatan pengembangan kurikulum.
4. Peningkatan mutu KBM.
5. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan.
6. Mengoptimalkan kegiatan praktek.
7. Mengoptimalkan fungsi Bursa Kerja Khusus SMK.
8. Mengintensifkan komunikasi bahasa asing dan aplikasi internetisasi.
9. Peningkatan kerja sama dengan instansi terkait dan masyarakat.
10. Peningkatan pelaksanaan 7K.
11. Peningkatan pengamalan IMTAQ.
12. Peningkatan kegiatan apresiasi nilai-nilai budaya dan budi pekerti.
13. Mengembangkan sikap kewirausahaan.
14. Peningkatan sumber dana.<sup>3</sup>

#### **c. Tujuan SMK Nurul Falah Pekanbaru**

Tujuan dari SMK Nurul Falah adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2015 diharapkan guru dan staf memiliki kemampuan sesuai dengan bidang keahlian dan tugas masing-masing dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan internet
2. Tertatanya struktur organisasi manajemen sekolah yang baku
3. Tersusunnya program kerja jangka panjang
4. Optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana sekolah
5. Terciptanya sistem kerja baku
6. Optimalisasi penelusuran tamatan
7. Kesiapan guru Bahasa Asing dan Internet yang handal didukung sarana & prasarana yang lengkap
8. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan instansi luar sekolah
9. Memelihara suasana yang kondusif (keamanan, kebersihan, keindahan lingkungan) di sekolah
10. Mempersiapkan siswa yang mempunyai mental dan moral tinggi
11. Menciptakan siswa SMK yang mampu memanfaatkan dan melestarikan budaya daerahnya
12. Melahirkan siswa SMK yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia
13. Melahirkan siswa SMK yang mampu menciptakan lapangan kerja.

---

<sup>3</sup> Data dari Tata Usaha Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru yang berbentuk File

14. Terdapat kesesuaian peralatan yang ada di Dunia Usaha/dunia Industri dengan sekolah.
15. Terdapatnya mobilisasi tenaga kerja yang dapat diterima di dunia kerja.<sup>4</sup>

**d. Keadaan SMK Nurul Falah Pekanbaru**

**1. Keadaan Gedung SMK Nurul Falah Pekanbaru**

Gedung SMK Nurul Falah yang berlokasi dengan pusat perbelanjaan Pariwisata Pekanbaru (Pasar Bawah). Saat ini SMK Nurul Falah Pekanbaru memiliki beberapa ruangan. Adapun pembagian ruangan dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

**TABEL IV. 1**  
**KEADAAN GEDUNG SMK NURUL FALAH**  
**PEKANBARU**

Nama Ruangan	Jumlah	Keadaan
Ruangan Kelas	16	Baik
Ruang Laboratorium	4	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Wakil kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Ketua Jurusan	1	Baik
Ruang Majelis Guru	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang Pertemuan	1	Baik
Hotel Mini	1	Baik
Cafetaria	1	Baik
Mini Market	1	Baik
Musholla	1	Baik
Kamar Mandi Siswa dan Guru	4	Baik

**Sumber : Data Dari Tata Usaha SMK Nurul Falah Pekanbaru<sup>5</sup>**

---

<sup>4</sup> Data dari Tata Usaha Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru yang berbentuk File

<sup>5</sup> Data dari Tata Usaha Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru yang berbentuk File

## 2. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah

Guru dan karyawan sekolah merupakan aset suatu sekolah yang sangat berperan dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Tanpa guru dan karyawan sekolah mustahil proses belajar mengajar di suatu sekolah dapat terlaksana dengan baik. Saat ini SMK Nurul Falah Pekanbaru memiliki empat puluh dua orang majelis guru dan Lima orang karyawan Tata Usaha dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dan karyawan sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL IV.2**  
**DAFTAR MAJELIS GURU DAN KARYAWAN SMK NURUL FALAH**  
**PEKANBARU**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN	JABATAN
1	Yayuk Sustinah,S.Pd	S1 Pendidikan	Bhs.Indonesia	Kepala Sekolah
2	Asri,S.E	S1 Ekonomi	Manajemen	Kepala Tata Usaha
3	Ratna Khairani,S.Pd	S1 Pendidikan	Bhs. Indonesia	Waka.Kurikulum
4	Sokhibi,S.Ag	S1 PAI	Pend.Agama Islam	Waka. Humas
5	Nurlaili Hamidah,S.Ag	S1 PAI	Pend.Agama Islam	Waka. Kesiswaan
6	Tri Handayani	S1 Ekonomi	Ilmu Ekonomi	Waka. Sarana dan prasarana
7	Sugeng Prayetno,S.ST	S1 Pariwisata	Ilmu Pariwisata	KA. PROG.Akom Perhotelan
8	Susi Arisandi,S.Pd	S1 Pendidikan	Pend. Ekonomi	KA. PROG.ADM. Pemasaran
9	Yumelda Safitri,S.Pd	S1 Pendidikan	Pend. Ekonomi/ Akutansi	KA. PROG. Akutansi
10	Desi Yarti,S.Pd	S1 Pendidikan	Adm.Perkantoran	KA. PROG.ADM. Perkantoran
11	Drs.Safrudin	S1 Pendidikan	Matematika	Pembina Pramuka
12	Dra.SY.Hafisah	S1 Pend Kesenian	Kesenian	Pembina Kesenian
13	Drs. Syaf Hendry	S1 Pend. MTK	Matematika	Pengelola Labor Komputer
14	Mardingot.D.Tarigan,S.Pd	S1 Pendidikan Olahraga	Olahraga	Pembina Olahraga
15	Wistri Agust Maharani. H,S.Pd	S1 Pend. Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Pengelola Labor Bahasa Inggris
16	Sri Wahyuni,S.Pd	S1. Pend. Biologi	Pend. Biologi	Pengelola Buku/Lks

				Siswa
17	Tika Oktavia Ningsih, S.Pd	S1 Pend.Ekonomi	Pend.Ekonomi	Pembina K3
18	Yenihel Menawati,S.Pd	S1 Pend. Sejarah	Sejarah	Pengelola Perpustakaan
19	Ratih Elzana,S.Pd	S1 Pend. Ekonomi	Pend. Ekonomi	Wali Kelas
20	Zulaikah,S.Pd	S1 Pendidikan	Pend.dunia Usaha	Wali Kelas
21	Amiruddin,S.Pd	S1 Pend. MTK	Matematika	Wali Kelas
22	Desva Yulita, SE	S1 Ekonomi	Manajemen	Wali Kelas
23	Winda Ningsih,S.ST	S1 Pariwisata	Ilmu Pariwisata	Wali Kelas
24	Meriyanti,S.Pd	S1.Pend MTK	Matematika	Wali Kelas
25	Rini Suharti,S.Pd	S1 Pendidikan	Pend.Adm Perkantoran	Wali kelas
26	Rohana, S.Pd	S1 Pend.Olahraga	Olahraga	Wali Kelas
27	Elyati,S.Pd	S1 Pend. Bhs Indonesia	Bhs. Indonesia	Wali Kelas
28	Rita.S.SPd	S1 Pend Biologi	Pend. Biologi	Wali Kelas
29	Linda Marlina,S.Pd	S1 Pend Bhs Indonesia	Bhs. Indonesia	Wali Kelas
30	Risna Susiani, S.Pd	S1 PKN	PKn	Wali Kelas
31	Norita,S.Pd	S1 Pend. Bhs Inggris	Bahasa Inggris	Wali Kelas
32	Arni Desrinawati, S.Sos	S1 Sosologi	Sosologi	Wali Kelas
33	Novita Sari,S.Pd	S1 Pend Sejarah	Sejarah	Wali Kelas
34	Muhammad Nuh,S.Pd	S1 Pend. Bhs Inggris	Bhs Inggris	Wali Kelas
35	Doni Umbara,S.Kom	S1Sist.Informatika	Sis.informatika	-
36	Diana Lovera,S.Pd	S1 pend. Ekonomi	Pend.ekonomi	-
37	Ardil,S.Pd	S1 Pendidikan	Pend.Tata Niaga	-
38	Averita Mawar	-	Pend.Agama Protestan	-
39	Ket Tjing,S.Pd	S1 Pendidikan	Dharma Acarya	-
40	Zahari.K,S.Pd	S1 pendidikan	Komputer	
41	Dianis Sahara,S.PdI	S1 Pend.Bhs Inggris	Bhs Inggris	-
42	Septi lestari Ningsih,S.Psi	S1 Psikologi	Ilmu Psikolgi	BK

**Sumber : Data Tata Usaha SMK Nurul Falah Pekanbaru**

**TABEL IV.3**  
**DAFTAR PEGAWAI TATA USAHA SMK NURUL FALAH**  
**PEKANBARU**

NO	NAMA	JABATAN
1	Asri,SE	Kepala Tata Usaha
2	Fida Elhoub	UR.ADM. Kesekretaritan
3	Nursal Helman	UR.ADM. Kurikulum
4	Erliza	UR.Kesiswaaan & Umum
5	Mas' Adi	UR.Keuangan/Bendahara

**Sumber : Data Tata Usaha SMK Nurul Falah Pekanbaru**

### 3. Keadaan Siswa SMK Nurul Falah Pekanbaru

Untuk mengetahui jumlah siswa SMK Nurul Falah Pekanbaru TP

2011/2012 dapat dilihat pada table berikut :

**TABEL IV.4**  
**KEADAAN SISWA SMK NURUL FALAH**  
**PEKANBARU**

NO	PROGRAM STUDI	JUMLAH KELAS			JUMLAH SISWA MENURUT KELAS								
		X	XI	XII	Kls. X			Kls. XI			Kls. XII		
					L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
1.	Akomodasi Perhotelan	1	1	1	12	23	<b>35</b>	10	18	<b>28</b>	12	15	<b>27</b>
2	Akuntansi	2	2	2	18	52	<b>70</b>	17	48	<b>65</b>	31	45	<b>76</b>
3	Administrtrasi Perkantoran	1	1	2	5	45	<b>50</b>	2	38	<b>40</b>	1	79	<b>80</b>
4	Pemasaran	1	1	1	13	28	<b>41</b>	16	16	<b>32</b>	19	12	<b>31</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>50</b>	<b>148</b>	<b>185</b>	<b>45</b>	<b>120</b>	<b>165</b>	<b>63</b>	<b>151</b>	<b>214</b>

**Sumber : Data Kantor Tata Usaha SMK Nurul Falah Pekanbaru**

#### e. Kurikulum yang Digunakan

Kurikulum ialah meliputi seluruh program dan kehidupan disekolah.

Di SMK YNF saat ini telah menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran). Pada dasarnya, dalam bidang kurikulum SMK YNF telah menerapkan :

1. Penyusunan program tahunan
2. Perencanaan kelas
3. Penyusunan jadwal kelas
4. Penyusunan jadwal pelajaran
5. Penyusunan satuan pelajaran
6. KBM dan Pembinaan kurikulum
7. Ulangan harian

8. Mid semester
9. Ulangan umum semester I dan II
10. Kegiatan Ekstrakurikuler
11. Pengelolaan nilai semester
12. Rapat Guru-guru
13. Rapat guru kelas
14. Pemantapan Belajar Siswa
15. Kalender Pendidikan
16. Pelaksanaan remedial
17. Pengayaan Pendidikan
18. Ketuntasan belajar
19. Supervisi Pendidikan
20. dll.<sup>6</sup>

## **B. Penyajian Data**

Pada bab ini, penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, yang didukung dengan data-data yang di peroleh melalui dan wawancara untuk mengetahui kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas terhadap Ketertiban Siswa.

Observasi, dan wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan operasionalisasi variabel, sebagaimana tercantum dalam bab III, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kemampuan mengelola kelas terhadap ketertiban siswa.

Observasi di laksanakan dengan cara mengamati secara langsung berbagai macam fenomena yang ada dilokasi penelitian data yang terkumpul melalui observasi akan disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan wawancara dan hasil observasi. Untuk data tentang kemampuan guru PAI mengelola kelas, di peroleh observasi dari soal 1 sampai 15. Sedangkan data

---

<sup>6</sup>Data dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru yang berbentuk dokumen

tentang ketertiban siswa juga menggunakan observasi dari soal 16 sampai dengan 30.

Wawancara dilaksanakan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah yang dapat memberi informasi kepada penulis terhadap beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka penulis menggunakan tanda “F” untuk frekwensi dan “P” untuk presentase. Untuk lebih jelasnya, data-data tersebut dapat dilihat pada penyajian data berikut:

#### **1. Penyajian Data Tentang Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas**

**Tabel IV.5**  
**Guru Memandang Siswa Secara Seksama**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	6	25 %
B	Kadang-kadang	10	41,67 %
C	Tidak ada	8	33,33 %
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan indikator dari mengelola kelas yaitu guru memandang siswa secara seksama. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui guru selalu memandang siswa dengan baik hanya pada 6 kali observasi atau 25%, sedangkan 10 kali observasi atau 41,67% guru hanya sesekali memandang kearah siswa. Bahkan ada 8 kali observasi atau 33,33% penulis perhatikan guru tidak pernah memandang kearah siswa, hanya duduk didepan saja dengan mendiktekan bahan pelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru PAI yang memandang siswa secara seksama berada dalam kategori mengelola kelas sedang.



**Tabel IV. 6**  
**Guru Memberi Reaksi Gangguan Ketidak Acuhan Siswa**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	6	25%
B	Kadang-kadang	8	33,33%
C	Tidak ada	10	41,67%
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari mengelola kelas yaitu guru memberi reaksi gangguan ketidak acuhan siswa. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui guru yang selalu memberi teguruan atau reaksi gangguan ketidak acuhan siswa hanya pada 6 kali observasi atau 25%, sedangkan 8 kali observasi atau 33,33% guru hanya sesekali menegur atau memberi reaksi gangguan ketidak acuhan siswa. Bahkan ada 10 kali observasi atau 41,67% penulis perhatikan guru tidak pernah sama sekali menegur atau memberi reaksi terhadap gangguan siswa tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru PAI dalam memberi reaksi gangguan ketidak acuhan siswa berada dalam kategori mengelola kelas kurang.

**Tabel IV.7**  
**Guru Mengalihkan Pandangannya Dari Satu Kegiatan Siswa Kepada Kegiatan Siswa Lain**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	13	54,17 %
B	Kadang-kadang	5	20,83 %
C	Tidak ada	6	25%
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari mengelola kelas yaitu guru mengalihkan pandangannya dari satu kegiatan siswa kepada kegiatan siswa lainnya. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat

diketahui guru yang selalu mengalihkan pandangannya pada kegiatan siswa hanya pada 13 kali observasi atau 54,17%, sedangkan 5 kali observasi atau 20,83% guru hanya sesekali memperhatikan kegiatan siswa. Bahkan ada 6 kali observasi atau 25% penulis perhatikan guru tidak pernah memperhatikan atau mengalihkan pandangannya pada kegiatan siswanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru mengalihkan pandangannya dari satu kegiatan siswa kepada kegiatan siswa lainnya berada dalam kategori mengelola kelas tinggi.

**Tabel IV. 8**  
**GURU YANG MEMBERI KOMENTAR SINGKAT**  
**TERHADAP AKTIVITAS SISWANYA**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	9	37,5 %
B	Kadang-kadang	12	50 %
C	Tidak ada	3	12,5 %
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari mengelola kelas yaitu guru yang memberi komentar singkat terhadap aktivitas siswanya. Berdasarkan rekapitulasi observasi (pengamatan) penulis dapat diketahui guru yang selalu memberi komentar terhadap aktivitas siswanya hanya pada 9 kali observasi atau 37,5%, sedangkan 12 kali observasi atau 50% guru hanya sesekali berkomentar terhadap aktivitas siswanya. Bahkan ada 3 kali observasi atau 12,5% penulis perhatikan guru tidak pernah berkomentar sama sekali terhadap aktivitas siswanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang memberi komentar singkat terhadap aktivitas siswanya berada dalam kategori mengelola kelas sedang.

**Tabel IV.9**  
**Guru Yang Membuat Aturan Tertentu Di Dalam Kelas**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	4	16,66 %
B	Kadang-kadang	13	54,17%
C	Tidak ada	7	29,17 %
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari mengelola kelas yaitu guru PAI yang membuat aturan tertentu di dalam kelas. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui guru yang selalu membuat aturan di dalam kelas sebelum pembelajarn dimulai terdapat pada 4 kali observasi atau 16,16%, sedangkan 13 kali observasi atau 54,17% guru hanya sesekali membuat aturan-aturan di dalam kelas sebelum pembelajaran di mulai. Bahkan ada 7 kali observasi atau 29,17% penulis perhatikan guru sama sekali tidak pernah peraturan di dalam kelas . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru yang membuat aturan tertentu di dalam kelas berada dalam kategori mengelola kelas sedang.

**Tabel IV.10**  
**Guru PAI Yang Menghindari Perkatan Kasar Terhadap Siswa**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	13	54,17 %
B	Kadang-kadang	9	37,5%
C	Tidak ada	2	8,33%
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari mengelola kelas yaitu guru PAI yang menghindari perkataan kasar terhadap siswa. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui guru yang selalu menghindari atau yang tidak pernah berkata kasar kepada siswa hanya pada

13 kali observasi atau 54,17%, sedangkan 9 kali observasi atau 37,5% guru hanya sesekali menghindari perkata kasar terhadap siswanya. Bahkan ada 2 kali observasi atau 8,33% penulis perhatikan guru tidak pernah berkata kasar kepada siswanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang menghindari perkataan kasar terhadap siswa berada dalam kategori mengelola kelas tinggi.

**Tabel IV.11**  
**Guru PAI yang menegur siswa makan dalam kelas**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	8	33,33 %
B	Kadang-kadang	11	45,83 %
C	Tidak ada	5	20,83%
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari mengelola kelas yaitu guru PAI yang menegur siswa makan dalam kelas. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui guru yang selalu menegur siswa yang makan di dalam kelas hanya pada 8 kali observasi atau 33,33%, sedangkan 11 kali observasi atau 45,83% guru hanya sesekali menegur siswa yang makan didalam kelas. Bahkan ada 5 kali observasi atau 20,83% penulis perhatikan guru tidak pernah menegur siswanya yang makan didalam kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang menegur siswa makan di dalam kelas berada dalam kategori mengelola kelas sedang.

**Tabel IV.12**  
**Guru PAI Yang Memberi Teguran Terhadap Siswa Yang Mengganggu**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	7	29,17 %
B	Kadang-kadang	7	29,17 %
C	Tidak ada	10	41,66%
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari mengelola kelas yaitu guru PAI yang memberi teguran terhadap siswa yang mengganggu. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui guru yang selalu memberi teguran terhadap siswa yang mengganggu temannya hanya pada 7 kali observasi atau 29,17%, sedangkan 7 kali observasi atau 29,17% guru hanya sesekali menegur siswa yang mengganggu temannya. Bahkan ada 10 kali observasi atau 41,66% penulis perhatikan guru tidak pernah menegur siswanya yang mengganggu temannya ketika belajar, bisa dikatakan guru PAI mendiamkan siswa yang mengganggu temannya tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang memberi teguran terhadap siswa yang mengganggu berada dalam kategori mengelola kelas kurang.

**Tabel IV. 13**  
**Guru PAI Mempunyai Cara Untuk Meningkatkan Tingkah Laku Siswanya**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	2	8,33%
B	Kadang-kadang	22	91,67%
C	Tidak ada	-	-
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari mengelola kelas yaitu guru PAI yang mempunyai cara untuk meningkatkan tingkah laku siswa.

Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui guru PAI yang selalu mempunyai cara untuk meningkatkan tingkah laku siswa ke yang baik atau yang di inginkan hanya pada 2 kali observasi atau 8,33%, sedangkan 22 kali observasi atau 91,67% guru hanya sesekali menggunakan cara untuk meningkatkan tingkah laku siswa ke arah yang di inginkan. Bahkan tidak ada sama sekalidalami observasi penulis perhatikan guru tidak menggunakan carauntuk meningkatkan tingkah laku siswa kearah yang di inginkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAI mempunyai cara untuk meningkatkan tingkah laku siswa berada dalam kategori mengelola kelas sedang.

**Tabel IV.14**  
**Guru PAI Memodifikasi (Menata Ruang) Kelas Kearah Yang Menyenangkan**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	6	25 %
B	Kadang-kadang	15	62,5 %
C	Tidak ada	3	12,5 %
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari mengelola kelas yaitu guru PAI memodifikasi (menata ruang) kelas kearah yang menyenangkan. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui guru Pai yang selalu menata ruang kelas sebelum pembelajaran di mulai hanya pada 6 kali observasi atau 25%, sedangkan 15 kali observasi atau 62,5% penulis perhatikan, guru PAI hanya sesekali menata ruang kelas kearah yang menyenangkan. Bahkan ada 3 kali observasi atau 45,83% penulis dapatkan guru sama sekali tidak menata ruang kelas kearah yang menyenangkan sehingga ketika proses pembelajaran kurang kondusif. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa guru PAI memodifikasi (menata ruang) kelas kearah yang menyenangkan berada dalam kategori mengelola kelas Sedang.

**Tabel IV.15**  
**Guru Pai Memelihara Dan Memulihkan Semangat Belajar Siswa**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	12	50 %
B	Kadang-kadang	10	41,67 %
C	Tidak ada	2	8,33 %
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari mengelola kelas yaitu guru PAI memelihara dan memulihkan semangat belajar siswa. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui guru yang selalu memelihara dan memulihkan semangat belajar siswa di dalam kelas hanya pada 12 kali observasi atau 50%, sedangkan 10 kali observasi atau 41,67% guru hanya untuk memulihkan semangat belajar siswa didalam kelas. Bahkan ada 2 kali observasi atau 8,33% penulis perhatikan guru tidak pernah untuk memelihara dan memulihkan semanagat belajar siswa, sehingga siswa pada saat itu kelihatan malas untuk memperoleh pembalajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAI memelihara dan memulihkan semangat belajar siswa berada dalam kategori mengelola kelas tinggi.

**Tabel IV.16**  
**Guru PAI mampu mengatasi konflik di dalam kelas**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	14	58,33 %
B	Kadang-kadang	4	16,67%
C	Tidak ada	6	25 %
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari mengelola kelas yaitu guru PAI yang mampu mengatasi konflik di dalam kelas. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui guru PAI yang selalu mampu mengatasi konflik di dalam kelas hanya pada 14 kali observasi atau 55,33%, sedangkan 4 kali observasi atau 16,67% guru hanya sesekali penulis temui guru PAI yang dapat mengatasi konflik di dalam kelas. Bahkan ada 6 kali observasi atau 25% penulis jumpai guru PAI tidak mampu untuk mengatasi konflik yang terjadi di dalam kelas, sehingga guru PAI meminta bantuan kepada rekan kerja yaitu wali kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang mampu mengatasi konflik di dalam kelas berada dalam kategori mengelola kelas tinggi.

**Tabel IV.17**  
**Guru PAI Mengkomunikasikan Pertanyaan Untuk Merespon Siswa**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	10	41,67 %
B	Kadang-kadang	7	29,17 %
C	Tidak ada	7	29,17 %
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari mengelola kelas yaitu guru PAI yang mengkomunkasi pertanyaan untuk merespon siswa. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui guru PAI yang mengkomunikasikan pertanyaan untuk merespon siswa supaya tidak ribut di dalam kelas hanya pada 10 kali observasi atau 41,67%, sedangkan 7 kali observasi atau 29,17% guru hanya sesekali mengkomunikasikan pertanyaan agar siswa tidak ribut. Bahkan ada 7 kali



observasi atau 29,17% penulis perhatikan guru tidak pernah mengkomunikasikan pertanyaan kepada siswa, sehingga kelas dapat dikatakan ribut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang mengkomunikasikan pertanyaan untuk merespon siswa berada dalam kategori mengelola kelas Tinggi.

**Tabel IV.18**  
**Guru PAI Yang Menghindari Ocehan Berkepanjangan Di Dalam Kelas**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	7	29,17 %
B	Kadang-kadang	12	50 %
C	Tidak ada	5	20,83 %
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari mengelola kelas yaitu guru PAI yang menghindari ocehan berkepanjang di dalam kelas. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui guru yang selalu berusaha menghindari ocehan siswa di dalam kelas hanya penulis temui pada 7 kali observasi atau 29,17%, sedangkan 12 kali observasi atau 50% guru PAI hanya sesekali untuk menghindari ocehan siswa yang berkepanjangan di dalam kelas. Bahkan ada 5 kali observasi atau 20,83% penulis perhatikan guru tidak pernah pernah menghindari ocehan siswa, sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang menghindari ocehan berkepanjangan siswa di dalam kelas berada dalam kategori mengelola kelas sedang.

**Tabel IV.19**  
**Guru PAI Menegur Siswa Yang Memainkan Alat Elektronik**  
**Ketika Pembelajaran Berlangsung**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	9	37,5
B	Kadang-kadang	8	33,33 %
C	Tidak ada	7	29,17%
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari mengelola kelas yaitu guru PAI yang menegur siswa memainkan alat elektronik ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui guru PAI yang selalu menegur siswa yang memainkan alat elektronik seperti HP ketika proses pembelajaran berlangsung hanya pada 9 kali observasi atau 37,5%, sedangkan 8 kali observasi atau 33,33% guru hanya sesekali menegur siswa yang sedang memainkan alat elektronik. Bahkan ada 7 kali observasi atau 29,17% penulis perhatikan guru PAI tidak pernah menegur siswanya yang memainkan alat elektronik (HP) sehingga siswa ketika tidak ada memperhatikan guru yang sedang menerangkan di depan kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang menegur siswa yang memainkan alat elektronik ketika pembelajaran berlangsung berada dalam kategori mengelola kelas tinggi.

**Tabel IV.20**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN**  
**GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA**  
**KELAS DI SMK NURUL FALAH PEKANBARU**

No Obeservasi	Option						Jumlah	
	A		B		C		F	P
	F	P	F	P	F	P		
1	6	25%	10	41,67%	8	33,33%	24	100%
2	6	25%	8	33,33%	10	41,67%	24	100%
3	13	54,17%	5	20,83%	6	25%	24	100%

4	9	37,5%	12	50%	3	12,5%	24	100%
5	4	16,66%	13	54,17%	7	29,17%	24	100%
6	13	54,17%	9	37,5%	2	8,33%	24	100%
7	8	33,33%	11	45,83%	5	20,83%	24	100%
8	7	29,17%	7	29,17%	10	41,67%	24	100%
9	2	8,33%	22	91,67%	-	-	24	100%
10	6	25%	15	62,5%	3	12,5%	24	100%
11	12	50%	10	41,67%	2	8,33%	24	100%
12	14	58,33%	4	16,67%	6	25%	24	100%
13	10	41,67%	7	29,17%	7	29,17%	24	100%
14	7	29,17%	12	50%	5	20,83%	24	100%
15	9	37,5%	8	33,33%	7	29,17%	24	100%
	126	525,01%	153	637,51%	81	337,5%	360	1500%

## 2. Penyajian Data tentang keterlibatan Siswa.

**Tabel IV. 21**  
**Siswa Yang Berbaris Sebelum Masuk Kelas**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	11	45,83 %
B	Kadang-kadang	7	29,17 %
C	Tidak ada	6	25 %
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari ketertarikan siswa yaitu Siswa yang berbaris sebelum masuk kelas. Berdasarkan rekapitulasi observasi (pengamatan) penulis dapat diketahui siswa yang selalu berbaris sebelum masuk kelas hanya pada 11 kali observasi atau 45,83%, sedangkan 7 kali observasi atau 29,17% siswa hanya sesekali berbaris di depan kelas. Bahkan ada 6 kali observasi atau 25% penulis perhatikan siswa tidak ada yang berbaris di depan kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang berbaris di depan kelas berada dalam kategori ketertarikan siswa tinggi.

**Tabel IV. 22**  
**Siswa Berdo'a Sebelum Pelajaran Berlangsung**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	14	58,33 %
B	Kadang-kadang	9	37,5 %
C	Tidak ada	1	4,17 %
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari ketertiban siswa yaitu Siswa yang berdo'a sebelum pelajaran berlangsung. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui siswa yang selalu berdo'a sebelum pelajaran berlangsung hanya pada 14 kali observasi atau 58,33%, sedangkan 9 kali observasi atau 37,5% penulis perhatikan siswa hanya sesekali berdo'a sebelum pelajaran dimulai. Bahkan ada 1 kali observasi atau 25% penulis temui siswa tidak ada yang berdo'a sebelum pelajaran dimulai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang berdo'a sebelum pelajaran di mulai berada dalam kategori ketertiban siswa tinggi.

**Tabel IV. 23**  
**Siswa Memberi Penghormatan Kepada Guru PAI**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	6	25 %
B	Kadang-kadang	8	33,33 %
C	Tidak ada	10	41,67%
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari ketertiban siswa yaitu Siswa yang memberi penghormatan kepada guru PAI. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui siswa yang selalu memberi penghormatan kepada guru PAI hanya pada 6 kali observasi atau 25%, sedangkan pada 8 kali observasi atau 33,33% siswa hanya sesekali memberi penghormatan atau salam kepada guru PAI. Bahkan ada 10 kali

observasi atau 41,67% penulis perhatikan siswa tidak ada sama sekali memberi penghormatan atau salam kepada guru PAI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memberi penghormatan kepada guru PAI berada dalam kategori ketertiban siswa Kurang.

**Tabel IV. 24**  
**Siswa yang memfokuskan perhatiannya terhadap pelajaran PAI**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	9	37,5 %
B	Kadang-kadang	10	41,67 %
C	Tidak ada	5	20,83 %
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari ketertiban siswa yaitu Siswa yang memfokuskan perhatiannya terhadap pelajaran PAI. Berdasarkan rekapitulasi observasi (pengamatan) penulis dapat diketahui siswa yang selalu hanya memfokuskan perhatian terhadap pelajaran PAI hanya pada 9 kali observasi atau 37,5%, sedangkan 10 kali observasi atau 41,67% siswa hanya sesekali memfokuskan atau menunjukan perhatiannya terhadap pelajaran PAI Bahkan ada 5 kali observasi atau 20,83% penulis perhatikan siswa tidak ada sama sekali untuk memperhatikan atau memfokuska pikirannya terhadap pelajaran PAI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memfokuskan perhatiannya terhadap pelajaran PAI berada dalam kategori ketertiban siswa sedang.

**Tabel IV. 25**  
**Siswa yang keluar masuk ketika pelajaran berlangsung**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	10	41,67 %
B	Kadang-kadang	6	25 %
C	Tidak ada	8	33,33 %
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari ketertiban siswa yaitu Siswa yang tidak di benarkan keluar masuk ketika pelajaran berlangsung. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui siswa yang selalu keluar masuk dalam pelajaran PAI hanya pada 10 kali observasi atau 41,67%, sedangkan 6 kali observasi atau 25% siswa hanya sesekali keluar masuk kelas dalam pembelajaran PAI. Bahkan ada 8 kali observasi atau 33,33% penulis perhatikan siswa tidak ada yang keluar masuk kelas selama pelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang keluar masuk kelas selama pelajaran berlangsung berada dalam kategori ketertiban siswa tinggi.

**Tabel IV. 26**  
**Siswa yang serius mendengarkan pelajaran PAI**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	14	58,33%
B	Kadang-kadang	8	33,33 %
C	Tidak ada	2	8,33 %
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari ketertiban siswa yaitu Siswa yang serius mendengarkan pelajaran PAI. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui siswa yang selalu serius dalam mendengarkan pelajaran PAI hanya pada 14 kali observasi atau 58,33%, sedangkan 8 kali observasi atau 33,33% siswa hanya sesekali untuk serius dalam mendengarkan pembelajaran PAI. Bahkan ada 2 kali observasi atau 8,33% penulis perhatikan siswa tidak ada yang serius untuk mendengarkan pelajaran PAI, siswa lebih banyak bermain di belakang kelas. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang serius mendengarkan pelajaran PAI berada dalam kategori ketertiban siswa tinggi.

**Tabel IV. 27**  
**Siswa Yang Berbicara Dengan Teman Sebangkunya**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	10	41,66%
B	Kadang-kadang	7	29,17 %
C	Tidak ada	7	29,17%
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari ketertiban siswa yaitu Siswa yang tidak di benarkan untuk berbicara dengan teman sebangkunya. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui siswa yang selalu berbicara dengan teman sebangkunya pada saat pelajaran berlangsung hanya pada 10 kali observasi atau 41,66%, sedangkan 7 kali observasi atau 29,17% siswa hanya sesekali untuk berbicara dengan teman sebangkunya. Bahkan ada 7 kali observasi atau 29,17% penulis perhatikan siswa tidak ada sama sekali yang berbicara dengan teman sebangkunya . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya berada dalam kategori ketertiban siswa tinggi.

**Tabel IV.28**  
**Siswa Yang Bertanya Kepada Guru PAI Terhadap Pelajaran Yang Tidak Mengerti**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	3	12,5 %
B	Kadang-kadang	20	83,33 %
C	Tidak ada	1	4,17 %
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari ketertiban siswa yaitu Siswa yang diperkenankan mengemukakan pendapat atau pertanyaan tentang

pelajaran kurang mengerti. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui siswa yang selalu bertanya terhadap pelajaran PAI hanya pada 3 kali observasi atau 12,5%, sedangkan 20 kali observasi atau 83,33% siswa hanya sesekali bertanya terhadap pelajar PAI yang kurang mengerti. Bahkan ada 1 kali observasi atau 4,17% penulis perhatikan siswa tidak ada yang bertanya terhadap pelajaan PAI yang kurang mengerti, ini berarti siswa dianggap sudah mengerti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang bertanya kepada guru PAI terhadap pelajaran PAI yang tidak mengerti berada dalam kategori ketertiban siswa sedang.

**Tabel IV.29**  
**Siswa Yang Menjaga Kebersihan Kelasnya**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	10	41,67 %
B	Kadang-kadang	9	37,5 %
C	Tidak ada	5	20,83 %
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari ketertiban siswa yaitu Siswa yang harus bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui siswa yang selalu menjaga kebersihan kelas terdapat pada 10 kali observasi atau 41,67%, sedangkan 9 kali observasi atau 25% siswa hanya sesekali keluar untuk membersihkan kelasnya atau menjaga kebersihan ruangnya. Bahkan ada 5 kali observasi atau 33,33% penulis temukan siswa tidak ada yang menjaga kebersihan kelas, sehingga kelas pada saat itu kotor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjaga kebersihan kelas berada dalam kategori ketertiban siswa tinggi.



**Tabel IV.30**  
**Siswa Yang Tidak Memainkan Alat Elektronik Ketika Pelajaran Berlangsung**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	6	25 %
B	Kadang-kadang	10	41,67 %
C	Tidak ada	8	33,33 %
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari ketertiban siswa yaitu Siswa yang tidak di benarkan memainkan alat elektronik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui siswa yang selalu menggunakan atau memainkan alat elektronik pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya pada 6 kali observasi atau 25%, sedangkan 10 kali observasi atau 25% siswa hanya sesekali menggunakan atau memainkan alat elektronik ketika pembelajaran PAI berlangsung. Bahkan ada 8 kali observasi atau 33,33% penulis perhatikan siswa tidak ada yang memainkan alat elektronik ketika guru sedang memberikan materi pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak memainkan alat elektronik ketika pelajaran berlangsung berada dalam kategori ketertiban siswa sedang.

**Tabel IV.31**  
**Siswa Yang Tidak Makan Ketika Pelajaran Berlangsung**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	10	41,67 %
B	Kadang-kadang	12	50 %
C	Tidak ada	2	8,33%
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari ketertiban siswa yaitu Siswa yang tidak di benarkan makan didalam kelas. Berdasarkan rekapitulasi

obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui siswa yang selalu tidak makan di dalam kelas selama pelajaran berlangsung hanya pada 10 kali observasi atau 41,67%, sedangkan 12 kali observasi atau 50% siswa hanya sesekali siswa yang tidak makan di dalam kelas ketika pelajaran berlangsung. Bahkan ada 2 kali observasi atau 8,33% penulis perhatikan siswa tidak ada yang tidak makan di dalam kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak makan ketika pelajaran berlangsung berada dalam kategori ketertiban siswa sedang.

**Tabel IV.32**  
**Siswa Yang Melapor Kepada Guru PAI/Piket Ketika Terlambat**  
**Masuk Kelas**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	9	37,5 %
B	Kadang-kadang	7	29,17 %
C	Tidak ada	8	33,33%
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari ketertiban siswa yaitu Siswa yang datang terlambat harus melaporkan diri terlebih dahulu. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui siswa yang selalu datang terlambat yang melapor kepada guru piket ataupun guru PAI yang berada dalam kelas hanya pada 9 kali observasi atau 37,5%, sedangkan 7 kali observasi atau 29,17% siswa hanya sesekali melapor kepada guru piket ataupun guru PAI. Bahkan ada 8 kali observasi atau 33,33% penulis perhatikan siswa tidak ada yang melapor kepada guru piket ataupun guru PAI yang berada dalam kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa melapor kepada guru piket atau guru PAI ketika terlambat berada dalam kategori ketertiban siswa tinggi.

**Tabel IV.33**  
**Siswa Yang Tidak Berada Di Dalam Ruangan Selama Jam**  
**Istirahat**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	6	24 %
B	Kadang-kadang	14	58,33 %
C	Tidak ada	4	16,67 %
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari ketertiban siswa yaitu Siswa yang harus meninggalkan ruangan ketika jam istirahat. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui siswa yang selalu meninggalkan ruangan kelasnya hanya pada 6 kali observasi atau 25%, sedangkan 14 kali observasi atau 58,33% siswa hanya sesekali berada dalam ruang kelas ketika jam istirahat. Bahkan ada 4 kali observasi atau 16,67 % penulis perhatikan siswa tidak ada yang berada didalam ruangan selama jam istirahat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak berada di dalam ruangan selama jam istirahat berada dalam kategori ketertiban siswa sedang.

**Tabel IV.34**  
**Siswa Yang Selalu Memakai Atribut Sekolah**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	12	50 %
B	Kadang-kadang	10	41,67 %
C	Tidak ada	2	8,33 %
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari ketertiban siswa yaitu Siswa yang selalu memakai Atribut sekolah. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui siswa yang selalu memakai atribut sekolah selama berada di dalam kelas hanya pada 12 kali observasi atau 50%, sedangkan 10 kali observasi atau 41,67% siswa hanya sesekali

memakai atribut sekolah. Bahkan ada 2 kali observasi atau 8,33 % penulis perhatikan siswa tidak ada yang sama sekali tidak memakai atribut sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang selalu memakai atribut sekolah berada dalam kategori ketertiban siswa tinggi.

**Tabel IV.35**  
**Siswa Yang Selalu Mengikuti Upacara Bendera**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	16	66,67 %
B	Kadang-kadang	8	33,33%
C	Tidak ada	-	-
Jumlah		24	100

Tabel di atas menunjukkan satu indikator dari ketertiban siswa yaitu Siswa yang mengikuti upacara bendera. Berdasarkan rekapitulasi obsevasi (pengamatan) penulis dapat diketahui siswa yang selalu mengikuti upacara bendera hanya pada 16 kali observasi atau 66,67%, sedangkan 8 kali observasi atau 33,33% siswa hanya sesekali mengikuti upacara bendera. Bahkan tidak menemui siswa yang tidak ikut upacara bendera. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang selalu mengikuti upacara bendera berada dalam kategori ketertiban siswa tinggi.

**Tabel IV.36**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG KETERTIBAN**  
**SISWA DI SMK NURUL FALAH PEKANBARU**

No Obeservasi	Option						Jumlah	
	A		B		C		F	P
	F	P	F	P	F	P		
1	11	45,83%	7	29,17%	6	25%	24	100%
2	14	58,33%	9	37,5%	1	4,17%	24	100%
3	6	25%	8	33,33%	10	41,67%	24	100%
4	9	37,5%	10	41,67%	5	20,83%	24	100%
5	10	41,67%	6	25%	8	33,33%	24	100%
6	14	58,33%	8	33,33%	2	8,33%	24	100%
7	10	41,67%	7	29,17%	7	29,17%	24	100%

8	3	12,5%	20	83,33%	1	4,17%	24	100%
9	10	41,67%	9	37,5%	5	20,83%	24	100%
10	6	25%	10	41,67%	8	33,33%	24	100%
11	10	41,67%	12	50%	2	8,33%	24	100%
12	9	37,5%	7	29,17%	8	33,33%	24	100%
13	6	25%	14	58,33%	4	16,67%	24	100%
14	12	50%	10	41,67%	2	8,33%	24	100%
15	16	66,67%	8	33,33%	-	-	24	100%
	146	608,34%	145	604,17%	69	287,49	360	1500%

### C. Pembahasan

#### 1. Analisa Data Tentang Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di SMK Nurul Falah Pekanbaru.

Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMK Nurul Falah Pekanbaru. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola kelas terhadap ketertiban dalam pembelajaran di SMK Nurul Falah Pekanbaru digunakan rumus korelasi *product moment*. Menurut Hartono, untuk dapat menganalisa data dengan menggunakan rumus *product momet*, maka terlebih dahulu data harus diubah menjadi data interval karena data yang diperoleh dari instrumen observasi masih berbentuk data ordinal. Sebagai langkah awal akan ditampilkan pasangan data variabel X dan Y kemudian diganti dengan langkah kedua yakni mengubah data ordinal menjadi data interval dan akhirnya menganalisisnya dengan korelasi product moment.

Sebelum data dihitung, option pada observasi terlebih dahulu di bedakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Option A dengan skor 3
2. Option B dengan skor 2
3. Option C dengan skor 1

## **2. Analisa Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Terhadap Ketertiban Siswa Di SMK Nurul Falah Pekanbaru.**

Untuk mengetahui derajat korelasi kemampuan guru PAI mengelola kelas terhadap ketertiban siswa di SMK Nurul Falah Pekanbaru di bawah ini akan disajikan pengelompokan kemampuan guru PAI mengelola kelas dan ketertiban siswa yang diperoleh melalui observasi (pengamatan) penulis. Untuk mencari korelasinya penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* yang melalui pencarian secara manual dan di buktikan dengan perhitungan SPSS for Windows 16 agar datanya lebih valid. Dari data yang diperoleh maka rata-rata masing-masing variabel di kelompokan menjadi kedalam 3 kategori yaitu :

### **a. Variabel X**

- Tinggi apabila berada diantara 2,6-3,0
- Sedang apabila berada diantra 2,0-2,5
- Kurang apabila berada diantara 1,0-1,9

### **b. Variabel Y**

- Tinggi apabila berada diantara 2,6-3,0
- Sedang apabila berada diantra 2,0-2,5
- Kurang apabila berada diantara 1,0-1,9

**Tabel IV.37**  
**REKAPITULASI SKOR OBSERVASI TENTANG PENGARUH**  
**KEMAMPUAN GURU PAI MENGELOLA KELAS DI SMK NURUL**  
**FALAH PEKANBARU**

No Urut	Item Yang Telah Di Beri Bobot																	R	Hasil
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	J			
1	3	1	3	2	1	3	2	1	2	2	2	1	3	1	1	28	1,87	R	
2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	1	3	34	2,27	S	
3	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	2	3	1	1	1	22	1,47	R	
4	2	2	3	2	3	3	3	1	2	1	3	3	1	2	1	32	2,13	S	
5	1	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	1	33	2,21	S	
6	2	1	3	3	1	3	1	1	2	2	3	3	1	1	2	29	1,93	R	
7	2	1	1	2	1	3	2	1	2	2	2	3	1	1	1	25	1,67	R	
8	2	1	1	2	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	32	2,13	S	
9	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	39	2,6	T	
10	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	39	2,6	T	
11	3	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	1	29	1,93	R	
12	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	3	31	2,07	S	
13	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	41	2,73	T	
14	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	39	2,6	T	
15	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	3	1	3	2	3	30	2	S	
16	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	29	1,93	R	
17	1	1	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	29	1,93	R	
18	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	34	2,27	S	
19	1	3	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	28	1,87	R	
20	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	40	2,7	T	
21	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	31	2,07	S	
22	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	34	2,27	S	
23	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	32	2,13	S	
24	2	1	1	1	2	3	1	2	2	1	2	3	1	2	1	25	1,67	R	

**Tabel IV.38**  
**REKAPITULASI SKOR OBSERVASI TENTANG KETERTIBAN**  
**SISWA DI SMK NURUL FALAH PEKANBARU**

No Urut	Item Yang Telah Di Beri Bobot																	R	Hasil
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	J			
1	2	3	1	2	3	3	1	2	1	3	2	1	1	3	2	30	2	S	
2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	3	3	32	2,13	S	
3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	39	2,6	T	
4	3	3	3	1	1	3	2	1	2	1	3	3	1	1	3	31	2,07	S	
5	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	23	1,53	R	
6	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	33	2,2	S	
7	1	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	30	2	S	
8	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	1	3	31	2,07	S	

9	1	2	1	2	3	3	3	2	3	3	1	1	3	2	3	33	2,2	S
10	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	26	1,73	R
11	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	40	2,67	T
12	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	26	1,73	R
13	3	3	3	1	2	1	2	2	1	1	2	3	2	3	2	31	2,07	S
14	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	30	2	S
15	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	39	2,6	T
16	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	38	2,53	S
17	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	39	2,6	T
18	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	41	2,73	T
19	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	35	2,33	S
20	1	2	1	2	1	3	3	2	2	1	3	1	2	2	3	29	1,93	R
21	2	3	2	3	1	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	36	2,4	S
22	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	40	2,47	T
23	2	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	36	2,4	S
24	1	2	1	2	1	3	3	2	3	2	1	1	2	3	2	29	1,93	R

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Tabel IV.39**  
**PASANGAN DATA ORDINAL VARIABEL X DAN Y**

No Urut Observasi	Skor Variabel X	Skor Variabel Y
1	28	30
2	34	32
3	22	39
4	32	31
5	33	23
6	29	33
7	25	30
8	32	31
9	39	33
10	39	26
11	29	40
12	31	26
13	41	31
14	39	30
15	30	39
16	29	38
17	29	39
18	34	41
19	28	35
20	40	29
21	31	36
22	34	40
23	32	36
24	25	29



data berupa skor-skor penjumlahan bobot instrumen observasi diatas merupakan data yang masih bersifat ordinal. Untuk selanjutnya akan diubah menjadi data interval agar dapat dianalisis dengan rumus *product moment*. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tabel perhitungan dengan menentukan nilai tertinggi dan terendah lalu menentukan frekuensinya.
- b. Menghitung Mean, dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

- c. Menghitung standar Devisi, dengan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}}$$

- d. Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus

$$T_{1=50+10\frac{(X_i-\bar{X})}{SD}}$$

Keterrangan:

M = Mean (Rata-rata)

N = Jumlah Frekuensi

$\sum fX$  = Jumlah Frekuensi dikali Variabel X

$X_i$  = Variabel data ordinal

$\bar{X}$  = Mean (rata-rata)

SD= Standar Devisi

Mengubah data ordinal kemampuan guru PAI Mengelola kelas menjadi data interval dengan rumus :

$$T_{1=50+10} \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Mean Variabel X 31,87 dan standard devisinya 5,007

1. No Observasi 1 dan ordinalnya 28 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_{1=50+10} \frac{(28-31,87)}{5,007}$$

$$= 42,27$$

2. No Observasi 2 dan ordinal 34 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_{1=50+10} \frac{(34-31,87)}{5,007}$$

$$= 54,25$$

3. No Observasi 1 dan ordinalnya 22 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_{1=50+10} \frac{(22-31,87)}{5,007}$$

$$= 30,28$$

*dan seterusnya*

Mengubah data ordinal ketertiban siswa menjadi data interval dengan rumus :

$$T_{1=50+10} \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Mean Variabel Y 33,21 dan standard devisinya 5,041

1. No Observasi 1 dan ordinalnya 28 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_{1=50+10} \frac{(30-31,33,21)}{5,047}$$

$$= 43,63$$

2. No Observasi 2 dan ordinal 34 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_{1=50+10} \frac{(32-33,21)}{5,041}$$

$$= 47,60$$

3. No Observasi 1 dan ordinalnya 22 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_{1=50+10\frac{(39-33,21)}{5,047}}$$

$$= 61,47$$

dan seterusnya

**Tabel IV.40**  
**PASANGAN DATA INTERVAL VARIABEL X DAN Y**

No	Ordinal	Interval X	Ordinal	Interval Y
1	<b>28</b>	42,27	<b>30</b>	43,63
2	<b>34</b>	54,25	<b>32</b>	47,60
3	<b>22</b>	30,28	<b>39</b>	61,47
4	<b>32</b>	50,25	<b>31</b>	45,62
5	<b>33</b>	52,25	<b>23</b>	29,77
6	<b>29</b>	44,26	<b>33</b>	49,58
7	<b>25</b>	36,27	<b>30</b>	43,63
8	<b>32</b>	50,29	<b>31</b>	45,62
9	<b>39</b>	64,24	<b>33</b>	49,58
10	<b>39</b>	64,24	<b>26</b>	35,71
11	<b>29</b>	44,26	<b>40</b>	63,45
12	<b>31</b>	48,26	<b>26</b>	35,71
13	<b>41</b>	68,23	<b>31</b>	45,62
14	<b>39</b>	64,24	<b>30</b>	43,63
15	<b>30</b>	46,26	<b>39</b>	61,47
16	<b>29</b>	44,26	<b>38</b>	59,49
17	<b>29</b>	44,26	<b>39</b>	61,47
18	<b>34</b>	54,25	<b>41</b>	65,43
19	<b>28</b>	42,27	<b>35</b>	54,54
20	<b>40</b>	66,23	<b>29</b>	41,65
21	<b>31</b>	48,26	<b>36</b>	55,52
22	<b>34</b>	54,25	<b>40</b>	63,45
23	<b>32</b>	50,25	<b>36</b>	55,52
24	<b>25</b>	36,27	<b>29</b>	41,65

Berdasarkan tabel di atas kemudian diproses untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan kemampuan guru PAI mengelola kelas terhadap ketertiban Siswa di SMK Nurul Falah Pekanbaru, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan menggunakan rumus “r” korelasi *product moment*. Dalam memproses data penulis menggunakan dua cara yang pertama

menggunakan secara manual dan yang kedua secara SPSS 16 ( *Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for windowshasinya sebagai berikut :

**TABEL IV.41**  
**PERHITUNGAN MENCARI KOEFISIEN**  
**KORELASI VARIABEL X DAN Y**

No	X	Y	XY	$X^2$	$Y^2$
1	42,27	43,63	1844,24	1786,75	1903,57
2	54,25	47,60	2582,30	2943,06	2265,76
3	30,28	61,47	1861,31	916,87	3778,56
4	50,25	45,62	2292,40	2525,06	2081,18
5	52,25	29,77	1563,22	2757,30	886,25
6	44,26	49,58	2194,41	1958,94	2458,17
7	36,27	43,63	1582,46	1315,51	1903,57
8	50,29	45,62	2294,22	2529,08	2081,18
9	64,24	49,58	3185,01	4126,77	2458,17
10	64,24	35,71	2294,01	4126,77	1275,20
11	44,26	63,45	2808,29	1958,94	4025,90
12	48,26	35,71	1723,36	2329,02	1275,20
13	68,23	45,62	3112,65	4655,33	2081,18
14	64,24	43,63	2804,53	4131,91	1903,57
15	46,26	61,47	2843,60	2139,98	3778,56
16	44,26	59,49	2633,02	1958,94	3539,06
17	44,26	61,47	2720,60	1958,94	3778,56
18	54,25	65,43	3549,57	2943,06	4281,08
19	42,27	54,54	2305,40	1786,75	2974,61
20	66,23	41,65	2758,47	4439,55	1734,72
21	48,26	55,52	2679,39	2329,02	3082,47
22	54,25	63,45	3442,16	2943,06	4025,90
23	50,25	55,52	2789,88	2525,06	3082,47
24	36,27	41,65	1510,64	1315,51	1734,72
N=	1200,45	1200,81	59375,14	62401,18	62389,61
15	= X	= Y	= XY	= $\sum X^2$	= $\sum Y^2$

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$X = 1200,45$$

$$Y = 1200,81$$

$$XY = 59375,14$$

$$X^2 = 62401,18$$

$$Y^2 = 62389,61$$

$$N = 24$$

$$r_{xy} = \frac{24 \times 59375,14 - (1200,45)(1200,81)}{\sqrt{[24 \times 62401,18 - (1200,45)^2][24 \times 62389,61 - (1200,81)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1425003,36 - 1441512,36}{\sqrt{[1497628,32 - 1441080,20][1497350,64 - 1441944,65]}}$$

$$r_{xy} = \frac{-16509}{\sqrt{56548,12 \times 55405,99}}$$

$$r_{xy} = \frac{-16509}{\sqrt{3133104571,24}}$$

$$r_{xy} = \frac{-16509}{55974,14}$$

$$= -0,295$$

Pembuktian dengan menggunakan SPSS 16

### Correlations

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Mengelola Kelas	49.7500	10.01412	24
Ketertiban Kelas	49.4583	10.11232	24

### Correlations

		Mengelola Kelas	Ketertiban Kelas
Mengelola Kelas	Pearson Correlation	1	-.296
	Sig. (2-tailed)		.160
	N	24	24
Ketertiban Kelas	Pearson Correlation	-.296	1
	Sig. (2-tailed)	.160	

### Correlations

		Mengelola Kelas	Ketertiban Kelas
Mengelola Kelas	Pearson Correlation	1	-.296
	Sig. (2-tailed)		.160
	N	24	24
Ketertiban Kelas	Pearson Correlation	-.296	1
	Sig. (2-tailed)	.160	
	N	24	24

Dari hasil analisa data di atas, besar koefisien korelasi *Product Moment* dapat dilihat pada  $r_{xy} = 0,296$ . Berkonsultasi dengan tabel “r” product moment :  $df = N - nr = 24 - 2 = 22$ . Dengan df sebesar 22 di peroleh harga  $r_{tabel}$  yaitu :pada taraf signifikansi 5% = 0,404 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,515, Maka dapat dilihat pada  $r_{xy} = 0,296$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% yang dapat di gambarkan sebagai berikut :pada taraf signifikansi 5 % = 0,404 > - 0,296 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,515 > - 0,296.

Dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru mengelola kelas terhadap ketertiban siswa SMK Nurul Falah Pekanbaru.

Dengan adanya pendidikan akan dapat merubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik. Di dalam proses pembelajaran diharapkan guru harus mampu mengelola kelas, yang mana nantinya akan berpengaruh kepada ketertiban siswa. Dari data yang di peroleh di sekolah tersebut di ketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru

mengelola kelas terhadap ketertiban siswa. Dengan hasil yang di peroleh – 0,296 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%. Dengan demikian data yang di peroleh di sekolah tersebut sangat sedikit perbedaannya dengan taraf signifikansi 5% dan taraf 1%. Padahal guru telah berusaha untuk mengelolaa kelas dengan baik agar siswa di dalam kelas dapat tertib sehingga pembelajaran di harapkan akan berjalan dengan lancar. Ini berarti ada komponen-komponen lain yang dapat mempengaruhi ketertiban siswa di dalam kelas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan setelah dilakukan penganalisaan pada data tersebut maka dapat diambil simpulan bahwa :

- a. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas terhadap ketertiban siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah Pekanbaru dapat disimpulkan dalam kategori sedang
- b. Ketertiban siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Falah pekanbaru dapat juga disimpulkan dalam kategori sedang.
- c. Dari hasil analisa teknik korelasi product moment mengenai pengaruh kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas terhadap ketertiban siswa ternyata tidak ada pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pada  $r_{xy} = 0,296$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% dan lebih kecil pada taraf 1% yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5% =  $0,404 > 0,296$

Pada taraf signifikansi 1% =  $0,515 > 0,296$

Dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan mengelola kelas terhadap ketertiban siswa SMK Nurul Falah Pekanbaru.



## **B. Saran-Saran**

1. Kepada seluruh guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Falah Pekanbaru agar lebih meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya tentang bagaimana cara mengelola kelas dan selalu meningkatkan frekuensi membaca buku-buku yang berkaitan dengan pengelolaan kelas.
2. Kepada kepala sekolah diharapkan agar terus memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuannya terhadap pengelolaan kelas oleh guru-guru di SMK Nurul Falah Pekanbaru.
3. Kepada seluruh guru, khususnya guru mata pelajaran PAI harus meningkatkan pengawasannya terhadap ketertiban atau kedisiplinan siswa agar pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan baik.
4. Kepada pihak yang berkompetan dan instansi pemerintahan yang terkait diharapkan agar dapat memberikan arahan dan masukkan kepada seluruh guru dan kepala sekolah tentang bagaimana cara yang terbaik dalam mengelola kelas oleh guru-guru di SMK Nurul Falah Pekanbaru.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Rohani, Edisi Revisi 2004, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta Jakarta.
- A. Sumana, 1994, *Profesionalisme Keguruan*, Kanisius, Yogyakarta
- Buchari Alma, 2009, *Guru Profesional*, Alfabeta, Bandung
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, 1991, *Kemampuan Dasar Guru Dalam proses Belajar Mengajar*, Bandung
- E. Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Rosada Karya, Bandung
- G.A.K Wardani dkk, 1999, *Pengajaran Mikro*, Pusat Sumber Belajar, IKIP Padang
- Hidayat Syah, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Suska Press, Pekanbaru
- Made Pidarta, 1997, *Landasan Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, Usaha Nasional, Surabaya
- Mardia Hayati, 2009, *Desain Pembelajaran*, Yayasan Pusaka Riau, Pekanbaru-Riau
- Martinis Yamin, 2011 *Paradigma Baru Pembelajaran*, Gaung Persada Press, Jakarta.
- Martinis Yamin dan Maisah, 2009, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Gaung Persada Press, Jakarta
- M.I. Soelaiman, 1985, *Menjadi Guru, Dipenogoro*, Bandung
- M. Ngalim Purwanto MP, 1994, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Rosada karya, Bandung
- Muhammad Ali, 1996, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Muhammad Uzer Usman, 1990 *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Mudasir, 2011, *Manajemen Kelas*, Zanaf Publishing dan Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau, Pekanbaru
- Nana Sudjana, 2009, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung

- Nurhasnawati, 2002, *Strategi Pengajaran Micro*, Falkultas Tarbiyah IAIN SUSQA Riau, Pekanbaru
- Oemar Hamalik, 2010, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Bandung
- Piet Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, 1992, *Supervisi Pendidikan*, Rhineka Cipta, Jakarta
- Roestiyah NK, 1986, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta
- Sardirman A.M, 1992, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Remaja Pres, Jakarta
- Slameto, Edisi Revisi 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sutari Imam Barnadib, 1989, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Andi Offset, Yogyakarta
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Rhinika Cipta, Jakarta
- Tim Reality, 2009, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, Reality Publisher, Bandung
- Zakiyah Darajat, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta